

TESIS

**HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
AKTIFITAS SHOLAT BERJAMA'AH DENGAN AKHLAKUL KARIMAH
SISWA SMK WALISONGO 2 GEMPOL PASURUAN**

**Oleh:
MUHAMAD AMIN
(17771026)**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

TESIS

**HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
AKTIFITAS SHOLAT BERJAMA'AH DENGAN AKHLAKUL KARIMAH
SISWA SMK WALISONGO 2 GEMPOL PASURUAN**

Diajukan Kepada: Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam
Pada Semester Genap 2020/2021

Oleh:
MUHAMAD AMIN
(17771026)



Dosen Pembimbing:

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196504031998031002
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.
NIP. 197501232003121003

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323,
Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website ; <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

PERSETUJUAN TESIS

Nama : Muhamad Amin
NIM : 17771026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Aktifitas Sholat Berjama'ah dengan Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis

Pembimbing I,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.
NIP. 197501232003121003

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “ Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Aktifitas Sholat Berjamaah Dengan Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol”, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji Pada tanggal 1 November 2021.

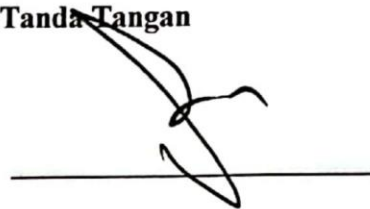
Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002



Ketua Penguji

Dr. Muh Hambali, M.Ag

NIP 197304042014111003



Pembimbing I/Penguji

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP 196508171998031003



Pembimbing II/ Sekretaris

Dr. Muhammad Amin Nur, MA

NIP 1975501232003121003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Amin

NIM : 17771026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Penelitian : Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan
Aktifitas Sholat Berjama'ah dengan Akhlakul Karimah
Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juli 2021

Hormat Saya



Muhamad Amin

HALAMAN PERSEMBAHAN



Tulisan sederhana ini penulis persembahkan Kepada kedua pahlawanku yaitu kedua orang tuaku yang telah mendidik dan mengarahkan putranya ini dalam setiap langkahku baik di bidang Agama, Pendidikan, rumah tangga maupun di organisasi dan inilah salah satu bentuk pengabdianku kepada kedua orang tua, agama, dan tanah airku sebagai bentuk perjuangan sebagai kader umat dan bangsa
Kepada ilmu pengetahuan sebagai sumbangsihku baginya

Kepada Almkarrom Prof. Dr. H. M, Zainudin, MA, Prof. Dr. Hj. Ummi Sumbulah, M. Ag, Dr. KH Muhammad Asrori, M. Ag, Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, Dr. Muhammad Amin Nur, MA, Dr. H. Nur Ali, M. Pd, dan Dr. Muh. Hambali, M.Ag. terima kasih banyak atas kesabaran serta keikhlasan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga karya ini bisa terselesaikan dengan baik.

Untuk seluruh dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama dosen PAI, terima kasih atas limpahan ilmu serta kesabaran mendidik ananda, semoga ilmu yang ananda dapatkan menjadi manfaat dan barokah. Amin...

Kepada Istri dan anak-anakku, serta sahabat-sahabat Yayasan Padepokan Segoro Geni Gempol Pasuruan terimakasih atas kebersamaanya dan motivasi selama penyusunan tesis ini, barokalloh, jazakumulloh.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang atas karunia serta rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Aktifitas Sholat berjama’ah dengan Akhlakul karimah Siswa SMK Walisongo 2 gempol pasuruan” dengan baik dan lancar.

Tesis ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata dua Magister Pendidikan di Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan Tesis ini, tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, memberikan arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan, antara lain:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Ummi Sumbulah, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag. selaku Ketua Jurusan PAI Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr.H. Agus Maimun, M. Pd dan Dr. Muhammad Amin Nur, MA. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir.
5. Seluruh dosen serta civitas akademika, jurusan Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan suri tauladan serta ilmu yang baik dan benar untuk diamalkan.

6. Bpk. Nanang Hidayat, M. Pd Selaku Kepala SMK Walisongo 2 Gempol beserta para Guru dan keluarga besar SMK Walisongo 2 Gempol yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam proses penelitian
7. Ayahanda Kyai Imam Sandali dan ibunda tercinta Nyai Suliyah yang senantiasa memberikan bimbingan dan doa restu di setiap langkah.
8. Istri Tercinta Adinda Aslihatut Dian Novia, S. Si yang senantiasa setia mendampingi dalam menyelesaikan tesis ini dan senantiasa memberi dukungan di setiap hal.
9. Anak-anakku tercinta, Ashfarina Raisya Anjani, Sabrina Bizky Anjani dan Calon adeknya yang masih di dalam kandungan, karya ini aby persembahkan untuk kalian sebagai motivasi di masa yang akan datang.
10. Keluarga Besar Yayasan Padepokan Segoro Geni Gempol Pasuruan yang senantiasa semnagt dalam menuntut ilmu dan belajar Bersama dengan penulis.
11. Dan seluruh pihak yang senantiasa memberikan support dan masukan dalam penyelesaian penelitian ini, Jazakumullohu khoiron katsiro.

Selanjutnya penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini banyak sekali kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun, sangat penulis butuhkan demi kebaikan dalam masa depan dan karya selanjutnya. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih, dan semoga Tesis ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Malang, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
MOTTO.....	xv
ABSTRAK.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Hipotesis Penelitian.....	11
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	12
H. Definisi Operasional.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	16
1. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	16
2. Sholat Berjama'ah.....	32
3. Akhlakul Karimah.....	39
B. Perspektif Islam tentang Variabel Penelitian.....	47

1. Perspektif Islam tentang Prestasi Belajar.....	47
2. Perspektif Islam tentang Sholat Berjama'ah.....	49
3. Perspektif Islam tentang Akhlakul Karimah.....	50
C. Kerangka Teoritik.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Variabel Penelitian.....	57
C. Populasi dan Sampel.....	58
D. Pengumpulan Data.....	59
E. Instrumen Penelitian.....	60
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	63
G. Prosedur Penelitian.....	67
H. Analisis Data.....	67
1. Pengujian Persyaratan.....	67
2. Pengujian Hipotesis.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Data Umum SMK Walisongo 2 Gempol.....	75
1. Sejarah SMK Walisongo 2 Gempol.....	75
2. Visi dan Misi.....	76
3. Sasaran Mutu Sekolah.....	77
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	77
C. Analisis Data.....	85
D. Pengujian Hipotesis.....	89

BAB V PEMBAHASAN

A. Prestasi Belajar PAI Siswa SMK Walisongo 2 Gempol.....	94
B. Aktifitas Sholat Berjama'ah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol.....	100
C. Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol.....	102
D. Hubungan antara Prestasi Belajar PAI dan Aktifitas Sholat Berjama'ah dengan Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol.....	109

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	113
B. Implikasi Teoritis.....	114
C. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian.....	13
Tabel 3.1 Jumlah Data Siswa Sebagai Objek Penelitian.....	59
Tabel 3.2 Angket Penelitian.....	61
Tabel 3.3 Skor Skala Likert	63
Tabel 3.4 Instrumen Penelitian	63
Tabel 4.1 Prosentase Daftar Nilai Prestasi Belajar PAI.....	79
Tabel 4.2 Prosentase Daftar Nilai Sholat Berjama'ah	80
Tabel 4.3 Prosentase Daftar Nilai Akhlakul Karimah Siswa.....	74
Tabel 4.4 Output Uji Hipotesis Simultan.....	76
Tabel 4.5 Output <i>Coefficients</i> Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	88
Tabel 4.6 Hasil Analisis Tiap Variabel.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penelitian SMK
- Lampiran 2 : Data Siswa Sebagai Objek Penelitian
- Lampiran 3 : Kerjasama Program Keahlian SMK Walisongo 2 Gempol
- Lampiran 4 : Daftar Nilai
- Lampiran 5 : Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 6 : Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, Aktifitas Shalat Berjamaah dan Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan
- Lampiran 7 : Peta Korelasi Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan
- Lampiran 8 : Peta Korelasi Nilai Aktifitas Shalat Berjamaah dan Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol
- Lampiran 9 : Peta Korelasi Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Nilai Aktifitas Shalat Berjamaah terhadap Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol
- Lampiran 10 : Angket Penelitian Responden
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	52
Gambar 3.1 Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	57
Gambar 4.1 Output Uji Normalitas Metode <i>Normal Probability Plots</i>	86

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik. (Qs Al-Ankabut ayat 69)

ABSTRAK

Amin, Muhamad. 2021. *Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Aktifitas Sholat berjama'ah dengan Akhlakul karimah Siswa SMK Walisongo 2 gempol pasuruan*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, (II) Dr. Muhammad Amin Nur, MA.

Kata Kunci: Hubungan, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Aktifitas Shalat Berjama'ah, Akhlakul Karimah.

Akhlakul Karimah merupakan permata yang harus dimiliki oleh setiap manusia terutama umat Islam. Salah satu inti dari tujuan Pendidikan adalah pembinaan akhlakul karimah. Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan Formal sesuai amanat UUD 1945 memiliki tugas yang sangat penting dan berat sebagai wadah dan sarana yang dipercaya oleh Masyarakat untuk membina Akhlak siswa sebagai generasi penerus bagi Agama, bangsa dan negara, Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah diharapkan dapat menjadi gambaran keagungan akhaknya. begitupun siswa yang aktif mengikuti sholat jamaah baik di rumah maupun di sekolah diharapkan dapat menghayati nilai-nilai sholat dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlakul karimah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa: (1) Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan (2) Aktifitas Shalat Berjamaah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan (3) Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan. (4) Hubungan Antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Aktifitas Shalat Berjamaah dengan Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif, Sedangkan hasil penelitian sebagai berikut: (1). Prestasi belajar siswa SMK Walisongo 2 Gempol termasuk berada pada kategori Cukup yaitu sebanyak hal ini dibuktikan dari perhitungan pada interval 80-85 sebanyak 62 Siswa dengan Prosentase 65 %. (2) Aktifitas Sholat Berjamaah siswa SMK Walisongo 2 Gempol termasuk berada pada kategori Cukup, hal ini dibuktikan dari perhitungan pada interval 76 -80 sebanyak 57 Siswa dengan prosentase 59 %. (3) Akhlakul karimah siswa SMK Walisongo 2 Gempol termasuk berada pada kategori Cukup, hal ini dibuktikan dari perhitungan pada interval 76-80 Sebanyak 56 Siswa siswa dengan prosentase 58 %. (4) Terdapat korelasi yang Signifikan nilai prestasi belajar pendidikan agama Islam (X_1) dan aktifitas shalat berjamaah (X_2) secara bersama-sama dengan akhlakul karimah siswa (Y). Diartikan bahwa semakin tinggi nilai prestasi belajar pendidikan agama Islam (X_1) dan aktifitas shalat berjamaah (X_2) maka semakin tinggi pula akhlakul karimah siswa (Y).

ABSTRACT

Amin, Muhamad. 2021. *The relation of Islamic education and Pray together achievement with a good attitude of student of Vocational High School Walisongo 2 Gempol Pasuruan*. Thesis study program Islamic Education. post graduate of Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang, Lecture: (I) Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, (II) Dr. Muhammad Amin Nur, MA

Key Words: Relation, Achievement of studying, Islamic Education, Activity of Pray Together and Good Attitude.

Good Attitude (Akhlakul karimah) is an important thing which should have learnt by People especially Islamic People. One of the purpose of education is guiding good attitude (akhlakul karimah). The School as a formal education institution depend on the constitution has a very important role as a place that is reliable by society to deal with the attitude of student as the next generation for religion, nation and country. The achievement which is reached by students in their school can be wished to be a good example of having a good attitude so that students who are active to follow pray together (sholat jamaah) even in their school or their home are able to be hoped to apply the value of pray and practice in their daily activity in the context of having a good attitude.

This research has a purpose to analyze (1) Islamic education achievement of student of Vocational High School Walisongo 2 Gempol Pasuruan. (2) The activity of pray together of Vocational High School walisongo's Students. (3) The attitude of student of Vocational High School Walisongo 2 Gempol Pasuruan. (4) The relation between the result of Islamic education and activity of praying together with the attitude of student of Vocational High School Walisongo 2 Gempol Pasuruan.

This research used quantitaf method while the result of this research can be followed: (1) The study achievement of students of Walisongo Vocational High School 2 Gempol Pasuruan excludes in enough rate: this research can be proved by counting in interval 80-85 as many 62 students with percentage of 65 %. (2) the activity of praying together of students of Walisongo Vocational High School 2 Gempol Pasuruan exclude in enough rate: this research can be proved by counting in interval 76-80 as many 57 students with percentage 59%. (3) good attitude (Akhlakul karimah) of students of Walisongo Vocational High School 2 Gempol Pasuruan exclude in enough rate: this research can be proved by counting in interval 76 – 80 as many 56 students with percentage 58%. (4) It has correlation of significant value of result of religion education learning and activity of praying together (X2) together with attitude of students (Y). it can be conclude that the higher value rate of Islamic education and pray together (X2) the higher good attitude of students (Y).

نُبذةٌ مُختصرةٌ

أمينٌ مُحَمَّدٌ ٢٠٢١. العَلاقةُ بينَ الإنجازِ التعلّيمي للتربّية الإسلاميّة وأنشطة الصلّاة الجماعيّة مع أخلاق الكريمة في المدرسة الوسا طية المهنيّة والي صعا ٢ ، كمفول بأسوروان. أطروحة ، برنامج الدّراسات العُليا للتربّية الإسلاميّة مؤلنا مالك إبراهيم جامعهُ ولاية مالانج الإسلاميّة ، المُشرف: (١) (دكتور الحجّ أوس ميمون ، ماجستير (٢) دكتور مُحَمَّد أمين نور ، ماجستير

الكلمات المفتاحيّة: العَلاقة ، التّحصيلُ الدّراسي ، التّربّية الدّينيّة الإسلاميّة ، أنشطَةُ الصلّاة الجماعيّة ، أخلاق الكريمة .

أخلاق الكريمة جوهرةٌ يجبُ أن يمتلكها كلُّ إنسانٍ ، وخاصّةً للمُسلمين . أحدَ الأهدافِ الأساسيّة للتعلّيم هو التطوُّر الأخلاقي . المدارسُ كمؤسّساتٍ تعليميّةٍ رسميّةٍ وفقًا لتفويضِ دسُتورِ عام ١٩٤٥ لديّها مهمّةٌ جدًّا وثقيلةٌ كمنّدى ووسيلةٌ يُثقَ بها المُجتمعُ لتعزّيزِ أخلاقِ الطّلابِ كجيلٍ جديّدٍ للدينِ والأمةِ والدّولةِ . حرّف . وبالمثل ، يتوقّع من الطّلابِ الذين يُشاركونُ بنشاطٍ في صلّاة الجماعةِ في كلِّ من المنزلِ والمدرسةِ أن يكونوا قادرينَ على تقيّدِ قيمِ الصلّاة وأن يكونوا قادرينَ على تنفيذها في الحياة اليوميّة في شكلٍ أخلاقي

تُهدفُ هذه الدّراسةُ إلى تحليلِ) :١ (التّحصيلُ التعلّيمي للتعلّيم الدّيني الإسلامي لطلّابِ المدرسةِ الوسا طية المهنيّة والي صعا ٢ كمفول بأسوروان) ٢ (أنشطة الصلّاة الجماعيّة لطلّابِ المدرسةِ الوسا طية المهنيّة والي صعا ٢ كمفول بأسوروان) ٣ (أخلاق الكريمة لطلّابِ المدرسةِ الوسا طية المهنيّة والي صعا ٢ كمفول بأسوروان) . ٤ (العَلاقةُ بينَ التّحصيلِ العُلْمي للتعلّيم الدّيني الإسلامي وأنشطة الصلّاة الجماعيّة مع طّلابِ أخلاق الكريمة في المدرسةِ الوسا طية المهنيّة والي صعا ٢ كمفول بأسوروان

تستخدم هذه الدراسة الأساليب الكمية ، فيما جاءت نتائج الدراسة كالتالي) :١ (يتم تضمين التحصيل الدراسي للطلاب فيمدرسة الثانوية المهنية والي صعا ٢ كمفول بأسوروان في فئة بنوعه ، وهو ما يتضح من الحسابات التي أجريت على فترة ٨٠-٨٥ حتى ٦٢ طالبًا بنسبة ٦٥٪) .٢ (يتم تضمين أنشطة الصلاة الجماعية لطلاب لمدرسة الثانوية المهنية والي صعا ٢ كمفول بأسوروان في فئة بنوعه ، ويتضح هذا من الحساب على فترات ٧٦-٨٠ حتى ٥٧ طالبًا بنسبة ٥٩٪) .٣ (يتم تضمين أخلاق طلاب لمدرسة الثانوية المهنية والي صعا ٢ كمفول بأسوروان في فئة بنوعه ، ويتضح هذا من خلال الحساب على فترات من ٧٦-٨٠ حتى ٥٦ طالبًا بنسبة ٥٨٪) .٤ (توجد علاقة ارتباط ذات دلالة إحصائية بين قيمة تحصيل تعليم التربية مع أخلاق الطلاب) .٥ (وهذا يعني (X٢) وأنشطة الصلاة الجماعية (X1) الدينية الإسلامية

وأنشطة الصلاة (X١) أنه كلما ارتفعت قيمة التحصيل التعليمي للتربية الدينية الإسلامية
ارتفعت أخلاق الطالب (X٢)، الجماعية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya bertujuan mencerdaskan, mengarahkan dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, berkepribadian, berbudi pekerti luhur dan memiliki rasa tanggung jawab kemanusiaan. Pendidikan dan pengajaran agama seyogyanya mampu membentuk karakter manusia secara totalitas (*kaffah*), jasmani, ilmi dan amali, dunia dan akherat, vertikal dan horisontal.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, informal di sekolah dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹ Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang karena dengan pendidikan seseorang itu akan lebih mudah menuntun hidupnya ke arah yang lebih baik dalam hubungannya

¹ Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2002) hlm 11

terhadap keluarga, masyarakat, agama dan bangsa. Bagian dari pendidikan secara umum adalah pendidikan agama. Dalam UUSPN No. 2/ 1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama.

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²

Islam mengajarkan mendidik anak merupakan kewajiban orang tua. kewajiban itu kemudian berkembang dengan adanya suatu lembaga yang di dalamnya terdapat Pendidikan Agama Islam yang timbul sebagai suatu akibat keterbatasan ilmu agama yang dimiliki orang tua dalam mendidik anaknya. Melalui Lembaga Pendidikan Formal seperti Sekolah Dasar diharapkan peserta didik dapat memperoleh kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menghasilkan produk pendidikan yang optimal.

Keberhasilan program pendidikan, ditandai dengan prestasi peserta didik yang baik, dan sebaliknya apabila prestasi belajar peserta didik menurun, menandakan program tersebut belum dapat mencapai tujuan. Untuk mengetahui hasil suatu proses pembelajaran yaitu melalui evaluasi. Yang dimaksud Evaluasi yaitu untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar para siswa dalam program

² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003) hal.75

pendidikan yang telah dilaksanakannya.³

Proses di dalam pembelajaran, komunikasi memegang peranan penting dalam berhubungan antara guru dan peserta didik. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya.⁴

Salah satu masalah yang timbul dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran adalah masalah *verbalisme*, yaitu anak dapat menghafal dan mengucapkan kata-kata tetapi tidak dapat memahami maksud atau artinya. Karena guru dalam menyampaikan bahan pengajaran hanya menggunakan bahasa lisan atau tulisan tanpa disertai alat pendukung yang lebih konkrit yang dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru.

Tugas mendidik tidak dapat dilaksanakan semua orang tua dalam keluarga terutama dalam berbagai hal ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anaknya ke sekolah. Dengan demikian, Pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan memasukannya anaknya ke sekolah maka terbentuklah hubungan antar rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat obyek dan tujuan yang sama yaitu mendidik anak-anak.⁵

Betapa pentingnya kerjasama antara lingkungan rumah dan sekolah. Kerjasama itu hanya tercapai, apabila kedua belah pihak saling mengenal, contohnya guru dengan orang tua wali murid. Selaku orang tua hendaknya tidak hanya memberikan pendidikan umum saja, melainkan harus disertai dengan

³ Oemar Malik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT Citra Aditya, 2000) hal.211

⁴ Asnawir dan Basyirudin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, , 2002)

⁵ Zakiyah Drajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hal.76

Pendidikan Agama Islam dan disertai Aktifitas Shalat Berjamaah di rumah juga harus dipantau. Pendidikan Agama Islam dan Aktifitas Shalat Berjamaah menjadi dasar terbentuknya Akhlakul Karimah (Akhlak yang baik) peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesama manusia. Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya. Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan di atas, kiranya untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, Sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental.

Upaya menumbuh kembangkan Pendidikan Akhlakul Karimah merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, Sekolah dan pemerintah. Keempat institusi tersebut memiliki tanggung jawab bersama untuk mendarah-dagingkan Akhlakul Karimah, terutama di kalangan generasi muda. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam membentuk manusia seutuhnya, baik sebagai makhluk pribadi, sosial dan moral dengan segala eksistensinya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menyebutkan bahwa: “Pendidikan Formal bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁶

Pendidikan Agama Islam didalamnya terpikul tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak didiknya dengan tujuan membina Akhlakul Karimah dan menanamkan keimanan kedalam jiwa anak. Sebagaimana disebutkan didalam tujuan Pendidikan Agama Islam bahwa: “Pendidikan Agama Islam pada sekolah Dasar bertujuan membentuk keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga mengerti menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷

Beberapa hal yang perlu direalisasikan oleh orangtua yakni aspek pendidikan Akhlakul Karimah. Pendidikan Akhlak sangat penting dalam keluarga, karena dengan jalan membiasakan dan melatih pada hal-hal yang baik, menghormati kepada orang tua, bertingkah laku sopan, baik dalam berperilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan Akhlak tidak hanya secara teoritik namun disertai contohnya untuk dihayati maknanya, seperti kesusahan ibu yang mengandungnya, kemudian dihayati apa yang ada dibalik yang nampak tersebut, kemudian direfleksikan dalam kehidupan kejiwaannya. Oleh karena itu orang tua berperan penting sebagai pendidik, yakni memikul pertanggungjawaban terhadap pendidikan anak. Karena pendidikan itulah yang

⁶ UUSPN, *Bab II pasal 2*, (Serang: Aneka Ilmu, 1992) hal. 4

⁷ Suplemen GBPP 1994, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000) hal.200

akan membentuk manusia di masa depan.⁸

Aktifitas Shalat Berjamaah merupakan bagian dari mata pelajaran Agama Islam. Salah satu alternatif yang dapat membantu orang tua dalam memberikan pendidikan umum serta agama adalah melalui SMK Walisongo 2 Gempol. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengacu pada isi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu.

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu. Berdasarkan definisi di atas, maka sekolah menengah kejuruan sebagai sub sistim pendidikan nasional seyogyanya mengutamakan, mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan

⁸ Habib Thoaha, Kapita Selektta Pendidikan Islam, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1996), hal. :108

dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang.

SMK Walisongo 2 Gempol merupakan salah satu Sekolah Kejuruan yang dikelola oleh swasta dibawah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Yayasan LPM Walisongo Gempol yang memiliki tujuan untuk menyiapkan lulusan-lulusan siap kerja sesuai dengan kompetensi bidang jurusan yaitu: Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM-HONDA), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Instalasi Listrik (TITL), Teknik Pemesinan (TPM) yang dalam manajemen pengelolaannya menggunakan standart ISO 9001.

Karena sekolah ini diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif, maka salah satu corak yang khas nuansa pendidikannya adalah nuansa Islami, walaupun secara formal tidak menggunakan label agama. Dan memang ada beberapa siswa yang beragama NonMuslim. Mengingat prioritas utama dalam sekolah kejuruan adalah menyiapkan tenaga siap kerja, maka muatan kurikulumnya lebih banyak di praktik bidang kejuruan. Sehingga secara umum dapat digambarkan karakter siswa yang majemuk sesuai latar belakang dan lingkungan keluarga dan masyarakat masing-masing.

Perilaku pelajar tingkat SMA/SMK dewasa ini seiring dengan berbagai perubahan regulasi dan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami berbagai perkembangan baik kearah positif maupun negatif.

Salah satu program yang diselenggarakan oleh sekolah dalam mendidik kemampuan dan ketajaman spiritual siswa adalah dengan menyelenggarakan sholat berjamaah di sekolah, hal ini diharapkan akan

mampu mengidentifikasi siswa yang benar-benar taat menjalankan ibadah, dan sekolah senantiasa menyampaikan perihal kewajiban sholat 5 waktu kepada siswanya sebagai bentuk tanggung jawab moral atas sikap religius siswa.

Hipotesis penulis setelah melakukan pengamatan dan penggalian data awal yakni “sholat jamaah sebagai salah satu solusi tepat yang secara spiritual maupun emosional ada hubungannya dengan pembentukan perilaku positif siswa, dan mengurangi kecenderungan perilaku negatif siswa” dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Sedikitnya siswa yang mengikuti kegiatan sholat berjamaah, dibandingkan jumlah siswa yang ada terhitung sangat sedikit, bahkan bisa dikatakan hanya sekitar 16 % siswa yang aktif berjamaah di sekolah.
2. Tingginya angka surat panggilan terhadap orang tua siswa terkait kasus pelanggaran tata tertib sekolah berdasarkan data Waka Kesiswaan.
3. Banyaknya keluhan Guru terkait perilaku/sikap negatif siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.
4. Ditemukannya tulisan-tulisan/coretan/gambar yang berkonotasi negatif di bangku sekolah dan tembok sekolah
5. Variasi nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang fluktuatif hingga dilakukan Remidi berulang-ulang

Hal ini diyakini penulis sebagai salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku keseharian dan prestasi siswa. Besarnya harapan sekolah terhadap keikutsertaan siswanya dalam sholat berjamaah dan rendahnya jumlah prosentase siswa yang mengikuti sholat berjamaah di

sekolah tentu menjadi salah satu pertimbangan peneliti untuk meneliti permasalahan ini, seberapa jauh hubungan sholat berjamaah dengan perilaku keseharian atau akhlaq dan karakter religius siswa SMK Walisongo 2 Gempol dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Atas beberapa gambaran di atas, penulis berkeinginan untuk membuat sebuah penelitian tesis dengan judul **“HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN AKTIFITAS SHOLAT BERJAMAAH DENGAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMK WALISONGO 2 GEMPOL PASURUAN”**.

Adapun diantara alasan penulis memilih lokasi di SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan, karena sekolah tersebut memiliki prestasi yang baik, pengelolaan yang baik, jumlah siswanya besar di atas seribu siswa, menjadi SMK rujukan, serta dengan diterapkannya system Penjaminan Mutu Pendidikan melalui standart ISO 9001. Dan penulis sedikit banyak mengetahui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut, yang bertujuan meningkatkan kualitas akhlak para siswanya yang diharapkan akan memberi dampak pada perubahan positif perilaku keseharian siswanya (Akhlaqul Karimah).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan?
2. Bagaimana Aktifitas Shalat Berjamaah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan?
3. Bagaimana Akhlaqul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan?

4. Adakah Korelasi yang Signifikan Antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Aktifitas Shalat Berjamaah terhadap Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan.
2. Mendeskripsikan Aktifitas Shalat Berjamaah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan.
3. Mendeskripsikan Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan.
4. Menjelaskan Korelasi yang Signifikan Antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Aktifitas Shalat Berjamaah Terhadap Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi penulis sendiri dalam menekuni dan mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah shalat serta hubungannya terhadap akhlak siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para pengajar di SMK Walisongo 2 Gempol dalam membina dan mengontrol kegiatan Shalat Berjamaah siswa serta memperhatikan keberlangsungannya.
3. Sebagai salah satu komponen penting dan praktis dalam upaya penerapan Pendidikan katakter bangsa pada siswa.

4. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan Islam, sehingga bisa bermanfaat untuk peningkatan kesadaran terhadap pelaksanaan sholat pada anak-anak usia sekolah, khususnya tingkat menengah kejuruan (SMK).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hasil penelitian sementara atau kesimpulan sementara dari sebuah penelitian yang kebenarannya masih harus dibuktikan. Setelah menganalisis kajian teori dan penelitian yang relevan maka dapat ditemukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Diduga terdapat hubungan antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam akan berkorelasi terhadap Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan.
- b. Diduga terdapat hubungan antara Aktifitas Shalat Berjamaah akan berkorelasi terhadap Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan.
- c. Diduga terdapat hubungan antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Aktifitas Shalat Berjamaah akan berkorelasi terhadap Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan asumsi yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengemukakan bahwa ruang lingkup penelitian di SMK Walisongo 2 Gempol akan difokuskan kepada kegiatan siswa dalam kaitannya dengan sholat berjamaah di sekolah serta implikasinya dengan perilaku keseharian siswa dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.

Kemudian juga kepada guru-guru terutama guru Agama yang secara aktif mendampingi kegiatan sholat berjamaah siswa. Selain itu juga chek and recheck kepada beberapa elemen lembaga sekolah yang dapat memberikan informasi terkait dengan kegiatan sholat asar berjamaah di SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan.

G. Penelitian Terdahulu Dan Orisinilitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dari peneliti-peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian di bidang ini, dan penulis meyakini bahwa judul yang penulis sajikan merupakan hal penting yang perlu diteliti lebih dalam setelah membaca dan menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya, berikut peneliti sajikan beberapa penelitian terdahulu dan orisinilitas Penelitian.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

No.	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Arif Rahman hakim, 2008	<i>Pengaruh Sholat berjamaah terhadap akhlaq siswa di SMPN 3 Tangerang</i>	Kualitatif	Ada pengaruh positif terhadap akhlaq siswa yang aktif berjamaah
2	Ahsanul khuluq 2009	<i>Upaya peningkatan budaya religious sekolah melalui sholat berjamaah di SMK Maarif Pandaan</i>	Kualitatif	Terdapat peningkatan nuansa religious di Lembaga tersebut
3	Afriana fatmawati, 2017	<i>Pembiasaan Shalat Berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan shalat wajib pada siswa di sdi bayanul azhar bendiljati sumbergempol</i>	Kualitatif	Pembiasaan Shalat Berjamaah berdampak signifikan terhadap kedisiplinan siswa
4	Mahmud yunus, 2012	<i>Efektivitas kartu sholat dalam meningkatkan ibadah sholat pada peserta didik man godean sleman Yogyakarta</i>	Kuantitatif	Terdapat peningkatan ibadah sholat dengan cara diberikan kartu sholat
5	Mamluatul mukarromah, 2015	<i>Korelasi antara sholat lima waktu dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Negeri Tumpang</i>	Kuantitatif	Terdapat korelasi antara sholat lima waktu dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Negeri Tumpang

H. Definisi Operasional

Secara garis besar definisi operasional yang akan dijabarkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Definisi Sholat, Sholat Berjamaah

Akan dijelaskan tentang pengertian sholat, sholat berjamaah dan hal-hal yang berhubungan dengan fungsi sholat sesuai dengan dalil-dalil agama.

Variabel yang diteliti dalam hal ini adalah berdasarkan program sekolah yakni: sholat dhuhur dan sholat asar, sedangkan variabel berdasarkan tingkatan kelas yang diteliti yakni kelas X1 TITL 2, XI TPM 3 dan XI TKR 3 Sedangkan untuk mengukur variabel ini akan menggunakan absensi sholat berjamaah, penilaian oleh guru agama, dan walikelas.

2. Akhlakul Karimah

Akan dijelaskan beberapa konsep tentang perilaku Kedisiplinan, sopan santun, taat dan patuh kepada guru di lingkungan sekolah, menurut teori umum dan teori Islam, serta perubahan-perubahan perilaku yang terjadi di kalangan pelajar yang erat kaitannya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Maka variabel yang digunakan adalah perilaku disiplin, sopan santun, taat dan patuh kepada guru, serta diukur dengan menggunakan indikator: Adanya perubahan sikap dari negatif ke positif setelah melalui proses sesuai variabel berdasarkan target siswa/kelas yang diteliti.

3. Prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan dipaparkan hasil belajar/prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan

lebih menekankan pada korelasinya dengan kegiatan sholat berjamaah di sekolah.

4. Gambaran Visual tentang SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan berisi tentang gambaran umum SMK Walisongo 2 Gempol yang diambil dari data base sekolah dan pengamatan peneliti terutama tentang kegiatan keagamaan siswanya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.⁹ Sedangkan Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹⁰

Pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan,

⁹ Djamarah Syaiful Bahri, *Prestasi belajar Kompetensi guru*, (Surabaya: Usaha Nasional 1994) hal. 19

¹⁰ Ibid 21

diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.¹¹

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai pada mata pelajaran tertentu. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹²

Menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang didapat anak sekolah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh sesuatu bentuk perubahan

¹¹ Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998) hal. 2

¹² Nurkencana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional 2005) hal. 62

perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan.

Dalam UU RI No.2 Th 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 Ayat 1 dikemukakan: Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹³

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada individu siswa akibat adanya pengalaman baru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Setelah siswa mengalami serangkaian proses pembelajaran, maka untuk mengetahui apakah proses pembelajaran tersebut berhasil atau belum mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan suatu bentuk penilaian pembelajaran. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu, sehingga hasil belajar merupakan objek dari suatu penelitian.

Kegiatan penilaian hasil belajar perlu diarahkan pada empat hal, yaitu:

¹³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al- Ma'arif 2000) hal.19

- 1) Penelusuran, penelitian dilakukan untuk menelusuri apakah proses pembelajaran telah berlangsung sesuai yang direncanakan atau tidak. Dalam hal ini guru perlu informasi yang dapat mengukur kemajuan belajar siswa.
- 2) Pencegahan, yaitu untuk informasi apakah terdapat kekurangan-kekurangan pada siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Pencarian, ini dilakukan untuk menemukan penyebab kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran. Sehingga guru dapat segera mencari solusi yang dapat mengatasi kekurangan tersebut.
- 4) Penyimpulan, untuk menyimpulkan tentang tingkat pencapaian belajar yang didapat siswa. Hal ini sangat penting sekali selain untuk mengetahui perkembangan/kemajuan siswa juga sebagai laporan kepada pihak-pihak yang terkait.¹⁴

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, belajar dapat dimaknai dengan suatu proses bagi seseorang untuk memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Dalam perspektif psikologi pendidikan, belajar didefinisikan sebagai suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman.¹⁵

Learning is shown by a change in behavior as a result of experience

belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dengan mengalami itu pelajar mempergunakan panca inderanya

¹⁴ S. Eko Putro Widoyoko. 2009. Evaluasi Program Pembelajaran. (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2009) hal 31

¹⁵ Zurinal, Ilmu Pendidikan, *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006) Cet. I, hal: 117.

*Learninng is to be observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*¹⁶

Jika kita simpulkan definisi tersebut maka mendapatkan hal-hal pokok sebagai berikut:

- 1) Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, aktual maupun potensi).
- 2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkan kecakapan baru.
- 3) Bahwa perubahan itu terjadi karena dengan usaha (dengan sengaja).¹⁷

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sangat sulit. Dalam hal semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian antara kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.¹⁸

Yang tergolong faktor internal adalah:

- a. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh

¹⁶ Harold, Spears. 2011. Dalam Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (hal 20). Jakarta: Rajawali Pers

¹⁷ Sumadi Suryabrata, "*Psikologi Pendidikan*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005). Hal: 231-232

¹⁸ Abu Ahmadi, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991) Hal: 74

yang terdiri atas:

- 1) Faktor intelektual yang meliputi:
 - a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 - b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
- 2) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

- a. Faktor sosial yang terdiri atas
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Lingkungan sekolah
 - 3) Lingkungan masyarakat
- b. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- c. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan faktor-faktor yang saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dapat mencapai prestasi belajar.¹⁹

Terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan belajar.

Pertama, faktor tujuan. Tujuan adalah merupakan pedoman dan sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

Tujuan pendidikan yang dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan

¹⁹ *Ibid.* hal: 130-131

ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik.

Kedua, faktor guru. Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, menggerakkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

Ketiga, faktor anak didik. Anak Didik atau Peserta Didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan sekolah. Dilihat dari sifat, watak dan lainnya, peserta didik memiliki latar belakang perbedaan antar yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Demikian pula dari segi kepribadiannya ada yang pendiam, periang, suka bicara, kreatif, keras kepala, manja, dan sebagainya. Berbagai latar belakang keadaan peserta didik tersebut harus dijadikan acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta memberikan penilaian terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Keempat, faktor bahan dan alat evaluasi. Berbagai komponen yang terkait dengan bahan dan alat evaluasi ini harus dirancang dengan matang berdasarkan ketentuan yang berlaku, karena sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Kelima, faktor suasana evaluasi. Suasana kelas yang aman, tertib, bersih, sejuk, tidak terlalu berdempetan dan tidak terlalu sesak akan berbeda dengan suasana kelas yang tidak nyaman, letaknya semerawut, kotor, panas, dan jumlah siswanya terlalu banyak dalam satu kelas, akan

mempengaruhi hasil belajar mengajar.²⁰

Disamping kedua faktor di atas faktor intern dan ekstern maka faktor yang tak kalah pentingnya yang erat kaitannya dengan masalah belajar yaitu faktor sarapan pagi dan jajan sekolah. Bila mereka tidak sarapan pagi atau terlalu banyak jajan di sekolah dapat mempengaruhi aktivitas belajarnya. Faktor ini dapat dimasukkan kedalam faktor intern dan ekstern karena keduanya berkaitan erat dengan lingkungan pendidikan.²¹

Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada seluruh umat manusia melalui Rasulnya yaitu Muhammad SAW. Agama bukanlah pengetahuan, melainkan pemberitahuan dari Allah yang disebut wahyu. Dengan demikian Agama merupakan sumber pengetahuan dan pengetahuan yang bersumber padanya disebut pengetahuan keagamaan. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai ajaran Islam.²²

Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus

²⁰ Abudin Nata, *"Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran"*, (Jakarta: Kencana, 2009) Cet.1,hal: 314-318

²¹ Aminuddin Rasyad, *"Teori Belajar dan Pembelajaran"*, (Jakarta: UHAMKA Press dan Yayasan PEP-Ex8, 2003), hal: 104

²² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al- Ma'arif, 2000) hal. 19

berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.²³

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah (bukan di madrasah) ialah murid memahami, terampil dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas yang dimaksud dengan Pretasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar Pendidikan Agama Islam yang digambarkan dengan nilai. Dalam melaksanakan penilaian atau evaluasi data ada dua cara yaitu kuantitatif dan kualitatif. Adapun cara yang ditempuh oleh SMK Walisongo 2 Gempol dalam melaksanakan evaluasi ialah cara kuantitatif yaitu hasil penilaian yang diberikan dalam bentuk angka didalam buku raport.

c. Fungsi dan Tujuan Mempelajari Ilmu Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan GBPP kurikulum SMK bidang studi Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa fungsi mempelajari bidang studi

²³ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara 1987 hal.10

Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.
- 2) Menanamkan kebiasaan melaksanakan syari'at Islam dikalangan siswa dengan ikhlas.
- 3) Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- 4) Membentuk kebiasaan disiplin dan rasa tanggung jawab sosial sekolah dan masyarakat.
- 5) Membentuk kebiasaan berakhlakul Karimah di sekolah dan masyarakat.

Sedang tujuan Mempelajari Ilmu Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok syariat Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil nagi dan agli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.
- 2) Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan syariat Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan syariat Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dasar mempelajari ilmu Pendidikan Agama Islam adalah nash Al-Qur'an dan Hadits, serta dasar-dasar lainnya agar manusia memahami ajaran-ajaran islam antara yang hak

dan yang batil, serta melaksanakan apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang oleh Allah dan Rasulnya.²⁴

d. Faktor yang mempengaruhi dalam mempelajari Ilmu Pendidikan Agama Islam

Mempelajari ilmu Pendidikan Agama Islam ditentukan oleh seberapa jauh daya serap siswa pada mata pelajaran tersebut, untuk itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa di dalam menguasai pelajaran yang berakibat menentukan prestasi pada pelajaran itu, dalam hal ini prestasi belajar ilmu Pendidikan Agama Islam.

Drs. Soemardi Suryabrata mengklasifikasikan ada dua jenis faktor yang mempengaruhi belajar seseorang yaitu;

1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, ini masih digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

a) Faktor-faktor non sosial dalam diri pelajar.

Faktor-faktor non sosial yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang yang berasal dari keadaan alam maupun peralatan belajar. Yang termasuk dalam faktor ini tak terbilang jumlahnya, seperti: Keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat juga yang tidak kurang penting ialah alat-alat pelajaran seperti: alat tulis menulis, buku-buku pelajaran, serta alat-alat pelajaran/ alat peraga.

Faktor tersebut harus kita atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses belajar secara maksimal.

²⁴ Departemen Agama RI. 2003. Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas, Depag RI: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.

Alat-alat menulis yang cukup, buku pelajaran yang baik isi maupun wujudnya, serta pemakaian alat peraga pada mata pelajaran tertentu (misalnya: Bidang studi Pendidikan Agama Islam) akan betul-betul mempengaruhi keberhasilan anak dalam menangkapnya dan memahaminya.

b) Faktor-faktor sosial dalam belajar.

Faktor-faktor sosial ialah pergaulan serta hubungan antara manusia dan kehidupan kelompok manusia yang sedikit banyak memiliki aturan-aturan dan pola hidup tertentu sehingga mendekati suatu kesatuan (*integrated*). Dalam istilah yang lazim dari bahasa arab “*syarikah*” yang berarti persekutuan.²⁵

Proses tumbuhnya kesadaran hidup bermasyarakat dalam arti mampu memahami norma-norma sosialnya, mampu mengadakan penyesuaian diri seperlunya dan secara aktif konstruktif terlibat dalam kepentingan bersama dalam masyarakat, itu semua disebut “*Sosialisasi*”.²⁶

Sosialisasi dalam usaha pendidikan berarti pengarahan dan pembinaan seseorang anak didik untuk memahami dan menerima kebiasaan, norma-norma, tradisi dan kebudayaan dari golongan atau lingkungan masyarakat dimana ia hidup sebagai anggota masyarakat tersebut dan sadar akan tanggung jawabnya atas kelestarian dan kemajuan masyarakatnya. Dalam merumuskan (kebudayaan) harus

²⁵ Soemardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada 1984) hal. 249

²⁶ Achmad, *Ilmu Pendidikan (Suatu Pengantar) cetakan kedua*, (Salatiga: CV Saudara 1992) hal 31

menjadikan dasar pertimbangan dalam merumuskan dasar dan tujuan pendidikan.

2) Faktor-faktor yang berasal dalam diri Pelajar

Yaitu faktor-faktor yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor ini dibedakan menjadi dua yaitu

a) Faktor-faktor Fisiologis

Faktor Fisiologis yaitu “keadaan jasmani” pada umumnya yang dapat mempengaruhi aktifitas belajar. Keadaan jasmani yang kurang segar atau lelah akan berpengaruh lain dengan kondisi jasmani yang sehat dan segar (Suryabrata, 1984:251). Agar kondisi jasmani atau kondisi badan tetap prima, seorang anak didik harus tercukupi kadar gizinya sebagai sumber energi, juga adanya keseimbangan antara aktivitas dan istirahat.²⁷

Disamping itu anak harus pandai-pandai menjaga kesehatan tubuhnya baik secara preventif dan kuratif. Seperti adanya pemeriksaan dokter secara periodik, penyediaan alat-alat pelajaran serta perlengkapan yang memenuhi syarat dan penempatan murid murid secara baik dikelas (pada sekolah-sekolah) dan sebagainya.

b) Faktor-faktor psikologis

Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal, sebaliknya tanpa kehadiran

²⁷ Soemardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada 1984) hal. 251

faktor-faktor psikologis bisa jadi memperlambat proses belajar bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar.²⁸

Yang termasuk Faktor Psikologis diantaranya adalah:

(1) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek didik dapat tercapai.²⁹

Siswa akan berhasil dalam belajarnya bila pada dirinya terdapat dorongan yang kuat untuk belajar, baik berupa motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi amat penting untuk keberhasilan kita belajar. Motivasi yang kuat membuat kita sanggup bekerja extra keras untuk mencapai sesuatu.

(2) Minat, ambisi dan tekad

Bila individu mempunyai sikap positif terhadap suatu obyek sebagai *follow-upnya* maka ia akan mempunyai minat terhadap obyek tersebut. Minat dapat menjadi sebab terjadinya kegiatan, tanpa minat suatu kegiatan tidak akan berhasil dengan sempurna, minat sendiri dapat diartikan sebagai suatu kondisi

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987) hal. 39

²⁹ Ibid 75

yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri arti sementara yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri.³⁰

Orang yang mempunyai ambisi yang besar dan tekad yang kuat, tidak bisa dibantah lagi bahwa sebagian besar sukses sudah ditangannya. Ambisi merupakan tenaga dalam yang sangat potensial. Ambisius perlu dimiliki setiap orang kalau ingin sukses. Namun sepek terjang kita dalam menggapai sukses jangan mengabaikan aturan main sikut sana sikut sini tidak peduli dengan etika dan sebagainya.

Minat, ambisi dan tekad untuk sukses merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses belajar. Ambisi yang kuat namun tidak berlebihan dapat meningkatkan keyakinan diri (*Self confidence*). Keyakinan diri ini akan melicinkan jalan mencapai sukses. Tanpa adanya minat, ambisi dan tekad yang kuat dalam belajar maka akan memperoleh hasil yang sempurna didalam belajar.³¹

(3) Perhatian dan Konsentrasi

Adalah banyak sedikitnya kesadaran sebagai pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek. Hal ini sangat penting dan mempunyai hubungan erat dengan aktifitas belajar. Apabila anak didik bisa berkonsentrasi penuh terhadap pelajaran, Maka

³⁰ Ibid 76

³¹ Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : Sri Gunting, 1993) hal. 40

perhatian pendidik terhadap pelajaran itu akan semakin besar sekali. Ini akan sangat membantu anak didik untuk mengerti dan mengingat pelajaran tersebut.³²

(4) Intelegensi

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksikan rangsangan/ menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan/*Intelegensi (IQ)* siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, Semakin tinggi kemampuan *intelegensi* seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan *intelegensi* seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.³³

Kemampuan berfikir seseorang sangat mempengaruhi terhadap daya pemahaman mengemukakan pendapat mengontrol suatu obyek yang menurutnya tidak sesuai. Oleh karena itu kecerdasan individu besar peranannya dalam keberhasilan seseorang dalam belajar dan mengikuti program pendidikan. Anak didik yang cerdas (*IQ*nya tinggi) akan lebih berprestasi dalam belajar dibandingkan dengan yang kurang cerdas (ber*IQ* rendah) meskipun fasilitas yang digunakan sama.

³² Ibid, hal 40

³³ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Logos Wacana Ilmu,1999) hal.1

(5) Emosi

Keadaan emosi individu akan ikut berpengaruh bagaimana ia menerima dan menghayati pengalaman yang diperolehnya, keadaan emosi yang labil seperti mudah marah, mudah tersinggung, merasa tertekan, merasa tidak aman dapat mengganggu keberhasilan anak dalam belajar. Peserta didik akan dapat belajar dengan baik apabila emosi dalam keadaan stabil. Belajar dengan tanpa membawa beban emosi akan dapat lebih konsentrasi dan mendapatkan hasil yang baik.

2. Shalat Berjamaah

a. Pengertian Sholat Berjamaah

Shalat menurut bahasa artinya do'a. Adapun shalat menurut syara" merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat dalam makna aplikatif dan empirik adalah suatu aktivitas ketuhanan yang terdiri dari perkataan, perbuatan, sikap, dan gerak-gerik khusus yang diawali dengan ucapan takbir dan diakhiri dengan salam.

Ibnu Arabi ra berkata bahwa shalat bukan sekedar aktivitas rutin dan formalitas, melainkan aktivitas peribadatan yang hidup dan bergerak. Sayyid sabiq mengatakan bahwa shalat adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta'ala dan disudahi dengan salam, yang menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga, karena ia merupakan tiang agama serta yang awal pertama diwajibkan oleh Allah Ta'ala

untuk dilaksanakan. Al-Hujwiri dalam kitabnya, *Kasyfal al-Mahjub*, mengatakan bahwa shalat adalah istilah yang didalamnya para pemula menemukan keseluruhan jalan menuju Tuhan, dari awal sampai akhir, dan yang didalamnya maqam-maqam mereka akan ditampakkan. Pengertian shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh lebih dari satu orang dimana seorang berdiri di depan menjadi imam sedangkan yang lain berdiri dibelakang menjadi makmum. Pada intinya, shalat berjama'ah merupakan shalat yang dikerjakan bersama-sama yang terdiri dari satu imam dan yang lain menjadi makmum.

Untuk dalil dianjurkannya shalat berjama'ah yaitu dalam QS. An-Nisa': 102 sebagai berikut:³⁴

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ ۗ فَإِذَا سَجَدُوا ۗ فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَالدَّيْنِ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَىٰ مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan seraka'at), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau

³⁴ Abdul Qadir Ar-Rahbawi, penerjemah H. Ahmad Yaman, Op. Cit., hlm. 314.

*karena kamu memang sakit; dan siap-siagalalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.*³⁵

Ayat tersebut menjelaskan betapa shalat berjama'ah sangat dianjurkan sekali bahkan pada saat darurat sekalipun. Namun, dalam ayat tersebut tidak ada penekanan khusus mengenai kewajiban melakukan shalat secara berjama'ah.

b. Macam-macam Shalat

Shalat terbagi dalam dua bagian yaitu shalat *fardhu* dan shalat sunnah. Shalat *fardhu* yaitu shalat yang dikerjakan lima waktu (dhuhur, ashar, maghrib, isya', subuh) sedangkan shalat sunnah diantaranya yaitu shalat dhuha, witr dll.³⁶

1) Sholat Fardhu

Didalam sabda Rasulullah saw yang artinya “Ada lima shalat yang telah diwajibkan oleh Allah bagi hamba-hamba-Nya. Siapa saja yang telah mengerjakannya dan tidak mengabaikannya sedikitpun, karena menganggap enteng terhadap hak shalat itu, niscaya Allah berjanji akan memasukkannya kedalam surga. Dan siapa saja yang tidak melakukannya, maka tidak ada janji apapun dari Allah, jika Dia telah menghendaki, maka Dia akan memberikan siksaan kepadanya, dan jika Dia telah menghendaki Dia akan mengampuninya.” (HR. Ahmad, Abu Daud, Nasa'i, dan Ibnu Majah).³⁷

³⁵ Ahmad Nawawi Sadili, Op. Cit., hlm. 134

³⁶ Abdul Qadir Ar-Rahbawi, Op. Cit., hlm. 190

³⁷ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, Op. Cit., hlm. 7

Lima shalat yang dimaksud adalah shalat dhuhur, ashar, maghrib, isya", dan subuh. Kelima shalat itu merupakan pintu bagi setiap hamba yang mendambakan perjumpaan dengan Allah swt. Makna dan hakikat dari aktivitas shalat lima waktu itu adalah sebagai berikut:

- a) Shalat Dhuhur, yaitu shalat *fardu* yang terdiri dari empat rakaat yang dikerjakan pada saat antara matahari telah tergelincir hingga sebelum datang waktu ashar. Makna dan hakikat dari shalat dhuhur ini yaitu tentang aktivitas ilahiah yang melahirkan pembuktian keimanan, keislaman, keihsanan, dan ketauhidan diri dihadapan Allah secara praktis, empiris (pengalaman), dan transendental (hal yang bersifat kerohanian). Pada waktu zuhur ini banyak bentuk aktivitas manusia seperti dagang, tidur dll. Dari berbagai aktivitas tersebut lah ketika seseorang dapat membagi waktu untuk tetap shalat dhuhur tanpa ada alasan untuk meninggalkannya, dengan begitu akan menjadikan sebuah pembuktian keimanan seseorang.
- b) Shalat Ashar, yaitu shalat *fardu* yang terdiri dari empat rakaat yang dikerjakan setelah berakhirnya waktu dhuhur hingga sebelum datangnya waktu maghrib. Makna dan hakikat dari shalat ini yaitu tentang aktivitas ilahiah yang melepaskan eksistensi keimanan, keislaman, keihsanan, dan ketauhidan diri dari selain unsur-unsur ketuhanan. Pada waktu ashar ini, banyak manusia melepas penat setelah setengah hari beraktivitas (kerja dll), dan kembali kepada Allah swt dengan menjalankan shalat.

- c) Shalat Maghrib, yaitu shalat *fardu* yang terdiri dari tiga rakaat yang dikerjakan pada saat awal mulai terbenamnya matahari hingga sebelum datangnya waktu isya'. Makna dan hakikat dari shalat ini adalah aktivitas ilahiah yang memasukkan hakikat diri kedalam pengasingan Allah swt agar dapat terjaga dan terlindungi dari pengaruh segala sesuatu yang dapat menodai kesucian keimanan, keislaman, keihsanan, dan ketauhidan diri. Dalam waktu maghrib ini, manusia di perintah untuk tidak lupa berserah diri memohon perlindungan dari hal-hal yang tidak di inginkan (gangguan syaitan).
- d) Shalat Isya', yaitu shalat *fardu* yang terdiri dari empat rakaat yang dikerjakan pada saat berakhirnya waktu maghrib hingga tengah malam. Makna dan hakikat dari shalat *fardu* ini yaitu tentang aktivitas ilahiah yang memberikan makanan malam ruhaniah kepada diri yang berada dalam pengasingan Allah swt. Waktu untuk mengerjakan shalat ini sangatlah panjang dari yang lain.
- e) Shalat Subuh, yaitu shalat *fardu* terdiri dari dua rakaat yang dikerjakan pada saat awal terbit fajar hingga terbitnya matahari. Makna dan hakikat dari shalat *fardu* ini yaitu tentang aktivitas ilahiah yang memberikan makanan pagi ruhaniah kepada diri yang berada dalam pengasingan Allah swt.²⁵ Setelah ruhaniah manusia mendapatkan asupan makanan dalam shalat isya" maka, di waktu paginya sebelum menjalankan segala bentuk aktivitas kehidupan maka dalam mengerjakan shalat subuh ini, ruhaniah juga akan mendapatkan asupan makanannya.

Makna dan hakikat dari shalat lima waktu itu secara keseluruhan yaitu tentang proses pelepasan diri dari unsur-unsur keinsanan, dan kealaman. Sehingga, esensi ketauhidan benar-benar terwujud dalam diri manusia secara lahiriah dan batiniah, bukan ketauhidan hanya pada lisan saja.

2) Shalat Sunnah (*tathawwu'*), adalah shalat yang diperintahkan kepada setiap mukallaf sebagai bentuk tambahan dari shalat fardhu, akan tetapi perintah tersebut tidaklah menjadi kewajiban. Shalat sunnah merupakan ibadah yang memiliki banyak kelebihan yang tidak dimiliki oleh ibadah yang lainnya.³⁸

c. Hikmah Shalat Berjama'ah

Dalam Islam shalat jama'ah termasuk diantara sarana paling penting untuk menghilangkan perbedaan status sosial dalam masyarakat luas. Dengan berjama'ah maka akan tumbuh sikap saling mengasihi dan menyayangi serta melunakkan hati, demikian juga mendidik mereka untuk disiplin dan juga selalu menjaga waktu.³⁹

Shalat berjama'ah merupakan suatu anjuran yang dikerjakan mendapat pahala besar disisi Allah swt, dilain sisi juga memiliki banyak hikmah didalamnya yaitu membangun persaudaraan dan nilai kebersamaan diantara sesama.

³⁸ Abdul Qadir Ar-Rahbawi, Op. Cit., hlm. 259

³⁹ Shalih bin Ghanim as-Sadlan, Penerjemah Zuhdi Amin, *Kajian Lengkap Shalat Jamaah*, (Jakarta: Darul Haq, 2010), hlm. 25

d. Nilai-nilai Terapeutik dalam Shalat Berjama'ah

Nilai-nilai terapeutik dalam shalat berjama'ah diantaranya yaitu:⁴⁰

1) Nilai Kebersamaan

aspek kebersamaan pada shalat berjama'ah ini mempunyai nilai terapeutik yaitu dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir (dikucilkan), terpencil, tidak diterima dan lainnya. Disamping itu, dari shalat berjama'ah ini juga mempunyai efek terapi kelompok (*group therapy*), sehingga perasaan cemas, terasing, dan takut, menjadi hilang.

2) Rasa Diperhatikan

Unsur-unsur rasa diperhatikan dan rasa berarti yang sangat dibutuhkan bagi setiap orang ternyata ada dalam shalat berjama'ah. Pada saat mengisi dan meluruskan *shaf* sebelum shalat dimulai maka imam akan memberi isyarat pada makmum untuk mengisi *shaf* yang kosong. Setelah shalat jama'ah selesai, maka akan ada pembiasaan bersalaman, hal tersebut menunjukkan kedudukan yang sama antar setiap jama'ah.

3) Terapi Lingkungan

Melakukan shalat berjama'ah di masjid diharapkan akan menjadi terapi yaitu dengan mengalihkan perhatian seseorang dari kesibukan dunia dalam diri seseorang sebagai penyebab stres. Lingkungan masjid insyaallah akan memberikan suasana rileks, tenang.

4) Nilai-nilai Lain

Melalui shalat jama'ah ini akan tumbuh perasaan bermasyarakat yang lebih baik, berkembang kedisiplinan dalam kehidupan, pergaulan yang

⁴⁰ Imam Musbikin, *Rahasia Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 177

sehat, menambah perasaan keagamaan dan keikhlasan dalam beribadah kepada Allah swt.

3. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlak

Menurut pendekatan *etimologi*, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "*Khuluqun*" yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*kholqun*" Baik kata "*akhlaq*" atau "*khuluq*" kedua-duanya dapat dijumpai di dalam al-Qur'an, sebagai berikut: "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Q.S. Al-Qalam, 68:4).

Pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap di dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.⁴¹

Imam Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

أَلْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ
حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya: "Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)".

Ibnu Maskawih memberikan definisi sebagai berikut:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ هَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya: "Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)".

⁴¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 2

Sekalipun kedua definisi akhlak di atas berbeda kata, akan tetapi sebenarnya tidak berjauhan maksudnya, bahkan berdekatan artinya antara satu dengan yang lain. Sehingga Prof. KH. Farid Ma'ruf membuat kesimpulan tentang definisi akhlak ini sebagai berikut: "*Kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu*".⁴²

Akhlak ini merupakan kebiasaan yang telah diperbuat oleh seseorang. Kehendak ini apabila dibiasakan akan melakukan sesuatu, maka kebiasaan tersebut disebut dengan akhlak. Contoh kecilnya seperti: apabila seseorang sudah terbiasa membaca do'a dalam melakukan segala hal, ketika ia mendapatkan kegagalan maka ia akan menerimanya dengan lapang dada dan bersyukur atas apa yang ia peroleh. Kebiasaan orang tersebut adalah ia mempunyai akhlak yang baik/sabar dalam menghadapi segala hal.

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa akhlak adalah kondisi mental, hati, dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan dan perilaku lahiriyah. Apabila kondisi batin seseorang baik dan teraktualisasikan dalam ucapan, perbuatan, dan perilaku yang baik dengan mudah, maka hal ini disebut dengan Akhlakul Karimah atau akhlak yang terpuji (*mahmudah*). Dan jika kondisi batin itu jelek yang teraktualisasikan dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah laku yang jelek pula, maka dinamakan akhlak yang tercela (*akhlak madzmumah*). Jadi, orang yang

⁴² A. Mustafa, *Op.Cit.* hal. 11-14.

tidak *berakhlakul Karimah* (berperilaku yang baik) adalah laksana jasmani tanpa rohani atau sama dengan orang yang sudah mati atau disebut dengan mayat yang berasal dari kata “*maitun*” yang berarti “bangkai”.

Oleh karena itu, pada hakikatnya orang yang tidak berakhlakul Karimah laksana bangkai, sedangkan bangkai itu cepat atau lambat pasti cepat berbau busuk/jorok serta menimbulkan penyakit. Demikian halnya dengan orang yang tidak memiliki akhlak yang mulia itu, cepat atau lambat akan merusak dirinya, dan merusak lingkungan/ekologinya.⁴³

b. Pembagian Akhlak

Setiap orang, baik anak-anak, remaja, dewasa. Diperintahkan untuk mempunyai akhlak terpuji. Di dalam kehidupan kita sehari-haripun mengenal tentang akhlak, salah satunya adalah akhlak terpuji. Allah berfirman tentang akhlak terpuji di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah: ayat 153 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

Pembagian akhlak terdapat dua macam, yaitu akhlak terpuji (*al-akhlak al-mahmudah / al-akhlak al-karimah*) dan akhlak tercela (*al-akhlak al-madzumah*)⁴⁴

⁴³ Sudirman, “Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim”. (Malang: Uin Maliki Press, 2012). Hal. 245-246.

⁴⁴ M. Yatim Abdullah, Op. Cit, hal. 39

1) Akhlak terpuji (*al-akhlak-al-karimah*)

Abdul Rasyid mendefinisikan *al-akhlak al-karimah* adalah “tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. *Al-akhlak al-karimah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang baik akan lahir oleh sifat-sifat yang baik. Setiap kali seseorang menggunakan sifat baiknya, misalnya dia tidak mudah untuk marah, maka orang tersebut mempunyai akhlak terpuji, karena dalam dirinya mempunyai sifat sabar. Diantaranya yang termasuk pada akhlak terpuji (*al-akhlak al-madzmumah*) adalah sebagai berikut:

a) *Shidiq* (jujur)

Kejujuran merupakan komponen rohani yang memantulkan berbagai sikap terpuji. Mereka berani menyatakan sikap secara transparan, terbebas dari segala kepalsuan dan penipuan. Hatinya terbuka dan selalu bertindak lurus. Sehingga mereka memiliki keberanian moral yang sangat kuat.⁴⁵

Setiap umat islam wajib mempunyai sifat jujur ini, baik jujur kepada diri sendiri, maupun kepada orang lain. Karena Allah sangat menyukai orang-orang yang jujur. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-taubah: ayat 119, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

⁴⁵ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002), hal. 190

Kejujuran datang dari dalam diri seseorang yang itu merupakan bisikan kalbu yang secara terus-menerus mengetuk-ngetuk dan memberikan percikan cahaya ilahi. Sedangkan orang yang tidak jujur merupakan orang yang akan menipu dirinya sendiri dengan menghancurkan semua moral-moral yang ada dalam dirinya.

b) Sabar

Ada peribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis daripada madu. Ungkapan tersebut menunjukkan hikmah kesabaran sebagai fadhillah.⁴⁶

Maka setiap orang Islam, diperintahkan untuk bersabar dalam menghadapi apapun ujian-ujian yang diberikan oleh Allah untuk umatnya. Setiap umat islam juga tidak boleh berputus asa dalam menanggung musibah atau cobaan yang diberikan oleh Allah, karena Allah tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan hamba-Nya. Allah berfirman dalam (QS: Al-Baqarah: 02: 286) yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن
نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا
تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى
الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

⁴⁶ M. Yatim Abdullah, Op. Cit, hal. 41.

Artinya: *“Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan batas kemampuannya. Baginya ganjaran untuk apa yang diusahakannya, dan ia akan mendapat siksaan untuk apa yang diusahakannya. Dan mereka berkata, ya Tuhan kami, janganlah Engkau menghukum kami jika kami lupa atau kami berbuat salah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau membebani kami tanggung jawab seperti Engkau telah membebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami janganlah Engkau membebani kami apa yang kami tidak kuat menanggungnya; dan maafkanlah kami dan ampunilah kami serta kasihanilah kami karena Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami terhadap kaum kafir.”*

c) Memelihara Amanah

Amanah menurut bahasa adalah kebenaran, ketulusan hati, kepercayaan (*istiqamah*) atau kejujuran dan sebaliknya adalah khianat. Khianat adalah salah satu gejala munafik.²⁵ Yang perlu diingat adalah Allah tidak menyukai orang-orang yang munafik. Apabila ada seseorang yang telah diamanatkan sesuatu, maka sesuatu itu harus benar-benar ia jaga dengan baik, jangan sampai berkhianat.

d) Bersifat Kasih Sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang adalah fitrah yang telah dianugerahkan Allah kepada semua hamba-hambanya. Islam menghendaki sifat kasih sayang ini dikembangkan secara batas kenormalan saja, misalnya kasih sayang kepada keluarga, dan yang paling luas sikap kasih sayang dalam bentuk kemanusiaan.

Apabila seseorang mempunyai sifat kasih sayang yang sangat kuat dalam dirinya, maka sikap akhlakul mahmudah lainnya akan timbul dalam dirinya, antara lain adalah:

(1) Pemurah, ialah sifat suka mengulurkan tangan kepada orang lain

yang menghajatkannya.

- (2) Tolong-menolong, yaitu sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material maupun dalam bentuk tenaga dan moril.
- (3) Pemaaf, yaitu sifat yang timbul karena sadar bahwa manusia bersifat naif yang tidak akan lepas dari kesalahan dan juga kekhilafan.
- (4) Damai, orang yang jiwanya penuh kasih sayang dapat memancarkan sikap suka kepada perdamaian dan juga perbaikan.
- (5) Persaudaraan, dari jiwa yang penuh kasih sayang mudah diperoleh semangat persaudaraan.
- (6) Menghubungkan tali persaudaraan, dengan adanya sifat kasih sayang ini, maka seorang muslim tidak senang memutuskan tali kekeluargaan.⁴⁷

e) Bersifat Kuat (*Al-Quwwah*)

Al-Quwwah termasuk dalam rangkaian *fadhillah al-akhlak al-karimah*. Kekuatan pribadi manusia dapat dibag menjadi tiga bagian, yaitu:

- (1) Kuat fisik, kuat jasmani yang meliputi anggota tubuh.
- (2) Kuat jiwa, bersemangat, inovatif, dan inisiatif.
- (3) Kuat akal, pikiran, cerdas, dan cepat mengambil keputusan yang

⁴⁷ *Ibid.* Hal. 44

tepat.⁴⁸

Orang yang kuat bukanlah orang yang kuat dalam bergulat secara fisik, tetapi orang yang kuat adalah mereka yang mampu menahan dirinya sendiri agar tidak terpancing untuk marah kepada siapapun atas segala peristiwa yang dialaminya. Orang yang kuat adalah yang mampu menahan amarahnya.

f) Menepati Janji

Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya. Biarpun janji yang telah dia buat sendiri tetapi tidak terlepas darinya, melainkan mesti ditepati dan ditunaikan.⁴⁹

Seseorang yang telah membuat janji kepada siapapun, maka harus menepati janji tersebut, dan tidak boleh mengingkarinya karena janji adalah hutang dan hutang harus dibayar.

2) Akhlak Tercela (*Al-Akhlak Al-Madzumah*)

Rahmat Djamika mendefinisikan *al-akhlak al-madzumah* adalah “perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain”.⁵⁰

Dalam kehidupan sehari-hari perbuatan akhlak yang tidak baik dapat dilihat dari sifat-sifat yang tergambar dari perilaku yang

⁴⁸ *Ibid*, hal. 45

⁴⁹ Moh. Rifa'i, *Akhlak Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1992), hal. 116

⁵⁰ M. Yatimin Abdullah, *Op. Cit*, hal. 56

dilakukan oleh manusia, seperti perbuatan yang tidak sopan, jahat, tidak menyenangkan, perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama, adat istiadat, dan bahkan bersifat buruk secara umum seperti halnya (dengki, iri hati, angkuh/sombong, riya, diskriminasi, dan lain-lain).

Akhlak tercela ini bukanlah sifat dasar manusia yang lahir, karena setiap manusia yang lahir, ia memiliki sifat yang baik. akhlak terpuji yang dimiliki oleh setiap orang dapat berubah menjadi akhlak tercela (*al-akhlak al-madzmumah*) apabila manusia itu lahir dalam didikan keluarga yang salah, lingkungan yang buruk, pergaulan yang terlalu bebas, sehingga ia akan terpengaruh kedalamnya.

B. Perspektif Islam tentang Variabel Penelitian

1. Perspektif Islam tentang Prestasi Belajar

QS An-Nahl ayat 78 berbicara tentang komponen pada diri manusia sebagai landasan kompetensi yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁵¹

Ayat di atas mengisyaratkan adanya tiga komponen yang terlibat dalam teori pembelajaran, yaitu: al-sama', al-bashar dan al-fuad. Secara leksikal, kata al-sama' berarti telinga yang fungsinya menangkap suara, memahami pembicaraan, dan selainnya. Penyebutan al-sama' dalam Alquran

⁵¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahnya* hal. 413.

seringkali dihubungkan dengan penglihatan dan qalbu, yang menunjukkan adanya saling melengkapi antara berbagai alat itu dalam kegiatan belajar dan mengajar. Mengenai kata al-bashar yang berarti mengetahui atau melihat sesuatu, diidentikkan pemaknaannya dengan term *ra'a* yakni melihat. Banyak ayat Alquran yang menyeru manusia untuk melihat dan merenungkan apa yang dilihatnya.

Sedangkan al-fuad adalah nama lain dari kata qalbu. fuad atau al-qalb merupakan pusat penalaran yang harus difungsikan dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Dawan Rahardjo menyatakan bahwa agaknya pendengaran, penglihatan dan kalbu (al-fuad) adalah alat untuk memperoleh ilmu dalam kegiatan belajar, dan dapat dikembangkan dalam kegiatan pengajaran⁵².

Ketiga komponen telah disebutkan, yakni al-sama, al-bashar, dan al-fuad merupakan alat potensial yang dimiliki manusia untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Kaitan antara ketiga komponen tersebut adalah bahwa pendengaran bertugas memelihara ilmu pengetahuan yang telah ditemukan dari hasil belajar dan pembelajaran, penglihatan bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil penelitian dengan mengadakan pengkajian terhadapnya. Hati bertugas membersihkan ilmu pengetahuan dari segala sifat yang jelek.

Apabila ketiga komponen di atas difungsikan secara maksimal akan

⁵² Dawan Rahardjo, *Ensiklopedi Alquran; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 1996), h. 542.

menghasilkan prestasi yang maksimal dalam kegiatan belajar dan mengajar.

2. Perspektif Islam tentang Sholat Berjamaah

Imam Abu Bakar Al-Kisani Al-Hanafi berkata menerangkan dalil-dalil wajibnya Shalat Berjamaah dalam alqur'an sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah bersama-sama orang yang ruku”

Ayat di atas menunjukkan perintah Allah untuk bersama-sama ruku'. Perintah agar bersama-sama untuk ruku' adalah perintah untuk mendirikan shalat berjama'ah. Mutlak perintah adalah untuk mewajibkan amal.⁵³

Shalat berjama'ah adalah sarana terpenting dan utama untuk memakmurkan rumah-rumah Allah. Jika bukan karena shalat berjama'ah tentu masjid-masjid menjadi sepi. Allah Swt Bersaksi bahwa memakmurkan masjid-masjid adalah dengan iman dan bahwasanya mereka adalah orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah SWT pada kebenaran dan sungguh mereka adalah orang-orang yang beruntung sebagaimana firman Allah dalam surat al-Taubah ayat: 18 sebagaimana berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ تَعَالَى أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menuaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain

⁵³ Alauddin Abu al-Hasan, Ali bi Sulaiman bin Ahmad al-Mawardi, al-Inshaf fi Ma'rifati ar-rajih min al-Khilaf, (Beirut: Dar al-Hijar Li ath-Thiba'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzi" 1993), Vol 3, 5

kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Sebagaimana karunia Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya adalah menjadikan pahala yang berlimpah, karena menunaikan shalat berjama'ah. Pahala ini dimulai sejak hati tergantung di masjid, lalu berjalan ke masjid untuk menunaikan salat berjama'ah di dalamnya sampai seorang hamba selesai menunaikan shalat. Pahala tersebut tidak hanya berhenti disini, namun masih terus menerus sampai hamba tersebut sampai kerumahnya. Sebagaimana Allah SWT menjadikan pahala khusus shalat Isya, shalat Subuh, dan shalat Asar secara berjama'ah.⁵⁴

Pahala shalat berjama'ah sangat besar sekali. Hal ini diterangkan di beberapa kesempatan oleh Nabi secara langsung. Saking besarnya pahala dari shalat yang dilakukan secara berjama'ah itu melebihi pahala shalat sendirian sampai dua puluh tujuh derajat. Berikut ini akan dikemukakan beberapa hadits Nabi yang mengutip tentang keutamaan shalat berjama'ah.

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW. bersabda: Shalat berjama'ah lebih utama daripada shalat sendirian dua puluh tujuh derajat. Muttafaqun `Alaihi.

3. Perspektif Islam tentang Akhlakul Karimah

Dalam alquran surat al ahzab

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan)

⁵⁴ Al-Qahthani, , Lebih berkah dengan Shalat berjamaah, (Surakarta: Qaula, 2000), 18

*hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab: 21)*⁵⁵

Kata akhlaq adalah jamak dari kata khilqun atau khuluqun yang artinya sama dengan kata akhlaq sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Baik kata akhlaq atau khuluq kedua-duanya dapat dijumpai dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya didalam diri (Muhammad) terdapat akhlak yang agung”

Ada dua bacaan populer bagi ayat di atas. Yang pertama adalah (خلق) khuluq yakni dengan dhumma pada huruf kha' dan lam. Kata ini berarti potensi kejiwaan yang mantap pada diri seseorang yang mengantarnya melahirkan aneka kelakuan secara mudah dan tanpa di buat-buat. Potensi ini dikembangkan melalui pendidikan, latihan dan keteladanan. Jika positif dia melahirkan khuluq/akhlak yang baik, dan sebaliknya pun demikian.⁵⁶

Sedangkan menurut aspek terminologi, akhlak dikemukakan oleh beberapa pakar, diantaranya:

- 1) Ibnu Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.
- 2) Imam Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran.
- 3) Prof. Dr. Ahmad Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya,

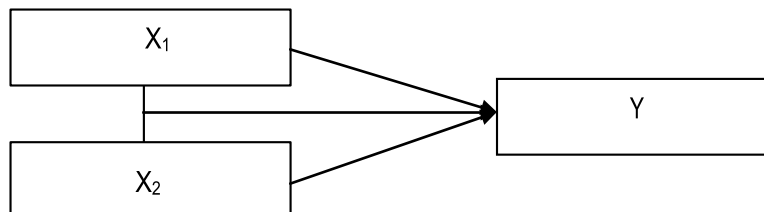
⁵⁵ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahnya* hal. 574

⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hal. 104

kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.⁵⁷

C. Kerangka Teoritik

Penelitian ini secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Keterangan:

X_1 : Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

X_2 : Aktifitas Shalat Berjamaah

Y : Akhlakul Karimah Siswa

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Korelasi antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) terhadap Akhlakul Karimah Siswa (Y) SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan.

Berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat memahami dengan jelas betapa pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan begitu semua bisa tercerahkan serta bisa memberi pencerahan kepada generasi penerus sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena pendidikan tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual saja, tapi juga generasi yang mempunyai Akhlakul Karimah serta santun dalam bersosialisasi dengan

⁵⁷ Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4

lingkungannya.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al- Quran terhadap anak-anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna. Sedangkan lembaga adalah tempat berlangsungnya proses bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al-Qur'an yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia berkpribadian muslim.

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warganegara dan umat manusia serta mempersiapkan anak didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan salah satu insitusi yang menyelenggarakan pendidikan menengah kejuruan diharapkan dapat memberikan motivasi bagi anak-anak didiknya untuk menjadi bagian dari Sumber Daya Manusia yang unggul di segala bidang, khususnya dalam pembentukan kepribadian muslim yang sempurna.

2. Korelasi Aktifitas Shalat Berjamaah (X₂) dengan Akhlakul Karimah Siswa (Y) SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan.

Shalat merupakan bagian dari ibadah mahdhah yang mempunyai tujuan pokok. Tujuan pokok ibadah adalah menghadap dzat tunggal yang di sembah. Maka shalat asal disyaratkannya ialah tunduk kepada Allah dengan ikhlas menghadap kepadanya, meletakkan diri sebagai hamba yang rendah dan kecil di hadapannya dengan mengingatkan jiwa agar selalu ingat kepada

Allah yang telah menciptakan alam semesta serta segala isinya.

Shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh ummat muslim sebagaimana perintah Allah. Dan shalat pun merupakan ibadah yang agung dan barang siapa yang melaksanakannya dengan sempurna dan sungguh-sungguh maka akan menimbulkan dampak shalat dan hasil tujuannya ialah sesuatu yang di berikan kepada hambanya yakni dapat mencegah diri dari perbuatan yang keji dan munkar sehingga dapat membentuk Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Shalat sebagai ibadah yang memiliki nilai edukatif yang tinggi dan luas. Dalam hal ini shalat mempunyai daya penunjang yaitu penunjang bagi kesehatan mental seorang Mukmin untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan kejahatan, menjauhi fakhsa" dan munkar, mengurangi kelesuan di saat menderita, kesulitan dan keangkuhan di saat memperoleh nikmat. Shalat akan menanamkan dalam hati kesadaran adanya kontrol Illahi, memelihara aturannya, menjaga kedisiplinan waktu, takut akan siksaan dan ancamannya serta sanggup mengalahkan sifat-sifat kelemahan Manusia lainnya.

3. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (X₁) dan Aktifitas Shalat Berjamaah (X₂) terhadap Akhlakul Karimah Siswa (Y)

Pendidikan Agama Islam didalamnya terpikul tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak didiknya dengan tujuan membina Akhlakul Karimah dan menanamkann keimanan didalam jiwa anak sehingga dapat melaksanakan aktifitas Shalat Berjamaah dengan ikhlas tanpa paksaan.

Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama islam

sehingga mengerti menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta mampu melaksanakan aktifitas shalat dengan mudah. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits terhadap anak sehingga terbentuklah kepribadian yang muslim yang sempurna. Agar peserta didik mempunyai Akhlakul Karimah dan membiasakan diri menjalankan Shalat Berjamaah sehari semalam lima waktu untuk itu peserta didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupan peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mencapai suatu kebenaran yang ilmiah maka diperlukan adanya metode penelitian yang ilmiah pula sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Penentuan jenis penelitian sangat penting terutama untuk memilih teknis analisis data yang tepat.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang dikemukakan, maka penelitian ini berusaha menjelaskan informasi yang mendalam mengenai hubungan prestasi belajar PAI terhadap akhlak siswa di SMK Walisongo 2 Gempol. peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, Dimana penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.⁵⁸

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Menurut Arikuto, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Juga penelitian kuantitatif adalah sesuai dengan namanya, yaitu banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari data tersebut. Dengan metode deskriptif penelitian survey, yaitu bertujuan untuk

⁵⁸ Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan* (Cet Ke-16: Bandung: Alfabeta,2013).hlm. 96

menjelaskan, meringkas, berbagai kondisi, situasi, atasi berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.⁵⁹

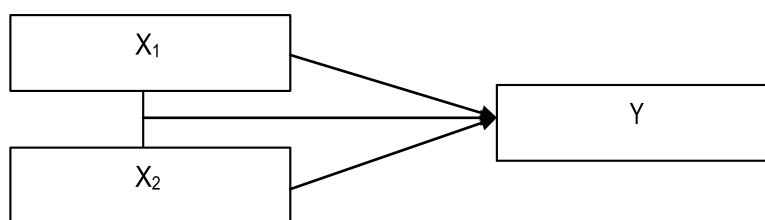
B. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai yang melekat pada obyek, orang atau kegiatan yang bervariasi, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.⁶⁰

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah merupakan variabel bebas (X_1). 2). Aktifitas Shalat Berjamaah yang juga merupakan variabel bebas (X_2), yang kedua variabel bebas itu di atas akan berkorelasi terhadap variabel terikat. 3). Akhlakul Karimah siswa (Y) sebagai variabel terikat, yang merupakan variabel yang dikorelasi oleh variabel bebas.

Untuk mengetahui korelasi antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Aktifitas Shalat Berjamaah terhadap pembentukan Akhlakul Karimah siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan dapat dilihat pada gambar berikut:

Keterangan:



Gambar 3.1 Hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

⁵⁹ Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.122

⁶⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2017), hal. 3

X_1 : Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

X_2 : Aktifitas Shalat Berjamaah

Y : Akhlakul Karimah Siswa

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Pengambilan subyek penelitian yang meliputi keseluruhan populasi yang ada. Obyek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan itu berlaku untuk seluruh populasi.⁶¹

Populasi merupakan keseluruhan data yang akan dijadikan objek penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶²

Populasi yang dimaksud disini adalah seluruh siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah seluruhnya yaitu Kelas X: 560 siswa, kelas XI: 710 siswa dan kelas XII: 656 siswa.

2. Sampel

Untuk mewakili jumlah populasi yang diteliti diperlukan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

⁶¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi IV*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998) hal. 109

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta 2008) hal.72

populasi tersebut.⁶³

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian Siswa SMK Walisongo 2 Gempol dan sampel yang diambil adalah 96 Siswa yang diambil dari kelas XI TITL 2, XI TPM 3, XI TKR 3. Sampel tersebut di ambil dengan cara menyebarkan angket kepada siswa/objek yang diteliti melalui alat komunikasi elektronik dalam jaringan sekolah.

Menurut Sudrajad, Dalam pengambilan sampel semakin banyak sampel yang mendekati populasi maka hasil penelitian akan semakin akurat.⁶⁴

Tabel 3.1 Jumlah Data Siswa Sebagai Objek Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH	KET.
1	XI TITL 2	28	
1	XI TPM 3	35	
3	XI TKR 3	33	
	<i>JUMLAH TOTAL</i>	96	

D. Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan tehnik kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.⁶⁵

Instrument yang digunakan berupa angket yang sudah dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan sekala likert 4 rentang, dengan rentang skor 1 sampai

⁶³ Ibid hal. 72

⁶⁴ Subana-sudrajad, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung:Pustaka Setia, 2001) hal. 79

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta 2008) hal. 19

4 untuk setiap indikator. Angket yang dikembangkan terdiri dari angket aktifitas sholat jama'ah dan angket Akhlakul Karimah siswa. Semua angket ini diberikan kepada sampel yang sebelumnya telah ditentukan. Data yang dihasilkan dari angket ini berupa data kuantitatif yang selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan uji parametrik

Sebelum digunakan, angket tersebut perlu diujicobakan terlebih dahulu. Penulis mengambil data yang akan dianalisis dari jawaban angket tentang Aktifitas Shalat Berjamaah dan Akhlakul Karimah Siswa yang telah diberikan kepada 95 Siswa yang diambil dari kelas XI TITL 2, XI TPM 3, XI TKR 3 SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan, serta nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang diambil dari buku rapot. Setelah data terkumpul dengan lengkap maka selanjutnya adalah menganalisa data tersebut untuk mencari jawaban terhadap tujuan penelitian dan sekaligus untuk menguji hipotesis yang telah penulis ajukan.

E. Instrumen penelitian

Instrumen Penelitian merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empiris dari kesimpulan atau penemuan penelitian itu, oleh karena itu, instrumen harus dibuat sebaik-baiknya.⁶⁶ Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, berupa angket sebagai berikut:

⁶⁶ Ine Amirman dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet. Ke-1, hal. 53

Tabel 3.2 Angket Penelitian sholat berjamaah dan Akhlakul Karimah

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		A	B	C	D
1	Apakah kamu melaksanakan salat ashar berjamaah setiap hari di sekolah?				
2	Apakah dalam melaksanakan salat berjamaah kamu melaksanakannya tanpa perintah dari Guru?				
3	Apakah kamu bersedia jika ada teman yang mengajak kamu salat berjamaah pada waktu istirahat?				
4	Apakah kamu tetap melaksanakan salat berjamaah ketika sedang sibuk?				
5	Apakah kamu segera datang ke Masjid atau Mushalla ketika mendengar azan dikumandangkan?				
6	Apakah kamu mengajak temanmu untuk salat berjamaah?				
7	Apakah kamu membaca doa setelah salat berjamaah?				
8	Apakah ada rasa menyesal jika kamu tertinggal sholat berjamaah?				
9	Saya terpaksa mengikuti Shalat Berjamaah ketika di sekolah				
10	Saya melaksanakan shalat jamaah karena kesadaran dan bentuk tanggung jawab sebagai muslim				
11	Saya berkata sopan dengan orang tua dan guru				
12	Jika bertemu dengan guru saya mengucapkan salam dan berjabat tangan				
13	Saya tidak ngobrol dengan teman saat guru sedang mengajar				
14	Saya mengerjakan tugas dengan maksimal				
15	Saya melaksanakan nasehat guru				
16	Saya menjaga kebersihan dan kenyamanan sekolah				
17	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
18	Saya tidak mencontek kepada teman				
19	Saya senang melihat orang lain senang				
20	Dalam hal keuangan sekolah saya jujur kepada orang tua				
	Jumlah				

Keterangan: A. (*Selalu*), B. (*Sering*), C. (*Kadang-kadang*), D. (*Tidak Pernah*)

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut di gunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau tentang fenomena sosial.⁶⁷

Dengan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang dibuat, maka dilanjutkan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁸ Metode ini dilakukan dengan memberikan beberapa pernyataan dan alternatif jawaban yang berkaitan dengan akhlak peserta didik SMK Walisongo 2 Gempol. alternatif Jawaban dari setiap butir pertanyaan atau pernyataan memiliki tingkatan dari yang sangat positif sampai ke sangat negatif, yang berupa kata-kata dengan skor dari tiap pilihan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan sebagai berikut:

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). hal. 93

⁶⁸ *Ibid.* hal. 142

Tabel 3.3 Skor Skala Likert

Jawaban Pernyataan Item Positif (+)	Skor
(A) Selalu	4
(B) Sering	3
(C) Kadang-Kadang	2
(D) Tidak Pernah	1

Jawaban Pernyataan Item Negatif (-)	Skor
(A) Selalu	1
(B) Sering	2
(C) Kadang-Kadang	3
(D) Tidak Pernah	4

Peneliti menggunakan nilai Ujian Tengah Semester untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian, misalnya dokumen mengenai profil sekolah. Adapun jbaran instrumen penelitian yang digunakan pada masing-masing variabel penelitian ini dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No soal
Prestasi Belajar (X ₁)	Nilai hasil belajar siswa	Nilai Ulangan Tengah Semester Genap dan nilai akhir semester Genap	1-50
Sholat Berjamaah (X ₂)	Aktifitas Sholat Berjamaah	Keaktifan siswa mengikuti sholat berjamaah di sekolah	1-10
Akhlak (Y)	Akhlak siswa	1. Akhlak Kepada Allah	1-10
		2. Akhlak Kepada Manusia	1-10
		3. Akhlak Kepada Alam / Lingkungan	1-10

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam menganalisis penelitian, data tentang penelitian ini menggunakan uji data penelitian. Sebagaimana dimaklumi bahwa data merupakan kedudukan

yang sangat penting bagi suatu penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat ukur untuk membuktikan hipotesis. Oleh sebab itu benar atau tidaknya suatu data, sangat menentukan bermutu atau tidaknya suatu penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yakni validitas dan reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Langkah yang harus dilakukan agar instrumen memiliki validitas yang tinggi adalah dengan cara uji coba instrumen. Teknik yang digunakan dalam uji validitas ini terdiri dari dua macam, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.⁶⁹

Sehingga kesimpulannya instrumen yang valid berarti instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebaliknya instrumen yang tidak valid berarti instrument yang tidak dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dalam pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yakni validitas dan reabilitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dikatakan memiliki skor yang tidak valid karena, antara lain:

⁶⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 269

- a. Kurang baiknya desain penelitian
- b. Partisipan lelah, stres, dan tidak mengerti pertanyaan yang ada di instrumen.
- c. Ketidakmampuan untuk memprediksi manfaat dari skor.
- d. Informasi itu bentuk dan kegunaan kecil.

Langkah kerja untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen adalah:

- 1) menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya,
- 2) mengumpulkan data hasil uji coba instrumen,
- 3) memeriksa kelengkapan data,
- 4) membuat tabel untuk menempatkan skor-skor pada butir yang diperoleh, untuk memudahkan perhitungan atau pengolahan data selanjutnya,
- 5) menghitung koefisien validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *produk moment* untuk setiap butir.
- 6) membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Jika r hitung $>$ atau $= r$ tabel maka butir dikatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel maka butir dikatakan tidak valid.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)\}(N \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = T hitung

X = Skor-skor pada item ke - 1

Y = Jumlah skor yang diperoleh tiap responden

N = Banyak responden

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten atau ajeg dalam hasil ukurnya sehingga dapat dipercaya. Pengujian reabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dilakukan dengan *test-retest (Stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal reabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsisten butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.⁷⁰

Menurut Rostina Sundayana, reabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Alat ukur yang reabilitasnya tinggi disebut alat ukur yang *reliabel*. Instrumen yang *reliabel* adalah instrumen yang apabila dilakukan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Berbagai teknik mencari reabilitas yang akan diuraikan di atas dapat dengan rumus Spearman-Brown, rumus Flanagan, dan lain-lain di bawah ini akan dijelaskan satu rumus saja yaitu Spearman-Brown dengan pertimbangan rumus tersebut cukup sederhana:

$$r_{xy} = \frac{2xr \frac{1}{2} 1/2}{(1 + \frac{r1}{2} 1/2)}$$

Dimana:

r_{11} = Reabilitas instrumen

⁷⁰ Sugiyono. *Op.Cit.*, hal. 183

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belah instrumen.

G. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Dalam tahap pertama ini menentukan masalah yang akan diteliti dengan observasi ketempat yang akan diteliti yaitu SMK Walisongo 2 Gempol.
- b. Dalam kedua ini menyebarkan angket kepada sebagian siswa di SMK Walisongo 2 Gempol yang menjadi sampel penelitian.
- c. Dalam tahap ketiga ini menganalisis dan pengkajian data kemudian mengolah data

H. Analisis Data

1. Pengujian Persyaratan

a. Normalitas Data

Uji normalitas sampel atau menguji normal tidaknya sampel, tidak lain sebenarnya adalah dengan mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.⁷¹ Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, berupa angket sebagai berikut:

Apabila data distribusi normal, berarti data tersebut dapat dipakai untuk penelitian ini sebagai salah satu syarat analisis regresi linear yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis. Langkah yang dilakukan dalam uji ini adalah dengan menggunakan *One sample Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan

⁷¹ Ibid hal 301

berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linearitas dan Keberartian Regresi

Uji linieritas bertujuan untuk melihat apakah model regresi linier. Yang diuji linieritasnya adalah model regresi X (Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan aktifitas shalat) terhadap Y (Akhlaqul Karimah siswa). Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 dan juga jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada signifikan 5% maka model regresi linear diterima.⁷²

c. Independensi Variabel Bebas

Uji Independensi digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X_1 dan X_2) saling lepas atau tidak terjadi korelasi. Kaidah yang digunakan apabila antara X_1 dan X_2 independen. Untuk menguji independensi digunakan dengan uji statistik korelasi *product moment* Karl Pearson untuk menghitung koefisien korelasi sederhana X_1 terhadap Y dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{N(\sum X_1Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁷² Sudjana, *Metode Statistika*. (Bandung; Tarsito. 2002) Hal.128

Keterangan:

r_{x_1y} = Koefisien antara prediktor 1 (X_1) dengan kriterium Y

$\sum X_2$ = Jumlah skor prediktor 1

$\sum Y$ = Jumlah skor kriterium

N = Jumlah subyek

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel motivasi kerja.

H_a = Ada hubungan yang signifikan antara variabel persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel motivasi kerja.

Setelah harga r_{hitung} ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

2. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*mutiple regression*) dengan dua variabel bebas (X_1 = persepsi tentang Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan X_2 = aktifitas Shalat Berjamaah). Dan satu variabel terikat (Y = Akhlakul Karimah siswa). Pengajuan hipotesis untuk mengetahui apabila hipotesis yang diajukan diterima atautkah ditolak.

a. Hubungan antara X_1 = persepsi tentang Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan Y = Akhlakul Karimah siswa

Untuk menguji hipotesis pertama digunakan dengan uji statistik korelasi *product moment* Karl Pearson untuk menghitung koefisien korelasi sederhana X_1 terhadap Y dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{N(\sum X_1Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{x_1y} = Koefisien antara prediktor 1 (X_1) dengan kriterium Y

$\sum X_2$ = Jumlah skor prediktor 1

$\sum Y$ = Jumlah skor kriterium

N = Jumlah subyek

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan variabel aktifitas shalat siswa.

H_a = Ada hubungan yang signifikan antara variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan variabel aktifitas shalat siswa.

Setelah harga r_{hitung} ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Keputusan uji sebagai berikut:

H_0 = diterima apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan

H_0 = ditolak apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ ⁷³

- b. Hubungan antara X_2 = aktifitas shalat siswa dengan Y= Akhlakul Karimah siswa

Untuk menguji hipotesis kedua digunakan dengan uji statistik korelasi *product moment* Karl Pearson untuk menghitung koefisien korelasi sederhana X_2 terhadap Y dengan rumus sebagai berikut:

⁷³ Ibid hal. 47

$$r_{x_2y} = \frac{N(\sum X_2Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{x_2y} = Koefisien antara prediktor 2 (X_2) dengan kriterium Y

$\sum X_2$ = Jumlah skor Prediktor 2

$\sum Y$ = Jumlah skor kriterium

N = Jumlah subyek

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel aktifitas shalat terhadap variabel Akhlakul Karimah siswa.

H_a = Ada hubungan yang signifikan antara variabel aktifitas shalat terhadap variabel Akhlakul Karimah siswa.

Menyimpulkan apakah H_0 ditolak atau diterima.

H_0 = diterima apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan

H_0 = ditolak apabila $r_{hitung} > r_{table}$

- c. Hubungan antara nilai prestasi belajar agama islam dan aktifitas shalat terhadap Akhlakul Karimah siswa

Menguji hipotesis ketiga dengan menggunakan rumus regresi linier ganda dan korelasi berganda:

- 1) Mencari persamaan garis regresi linier ganda dari variabel persepsi tentang prestasi belajar agama islam (X_1) dan aktifitas shalat (X_2) dengan Akhlakul Karimah siswa (Y). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Untuk mendapatkan nilai a , b_1 dan b_2 digunakan 3 buah persamaan, sebagai berikut:

$$1. \sum Y = N_a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$2. \sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$3. \sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Penyelesaian:

- Persamaan 1 dan 2 menghasilkan persamaan 4
- Persamaan 1 dan 3 menghasilkan persamaan 5
- Dari persamaan 4 dan 5 akan diperoleh konstantan b_2
- Kemudian nilai b_2 disubstitusikan pada persamaan 4, maka akan diperoleh konstanta b_1

Selanjutnya nilai b_2 dan nilai b_1 disubstitusikan pada persamaan 1, maka akan diperoleh nilai konstanta a .

2) Menghitung koefisien korelasi multipel antara kriterium Y dengan prediktor X_1 dan X_2 dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

$R_{yx_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2

$\sum X_1 Y$ = Jumlah produk antara X_1 dan Y

$\sum X_2 Y$ = Jumlah produk antara X_2 dan Y

$\sum X_1 X_2$ = Jumlah produk antara X_1 dan X_2

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y

Ha = Ada pengaruh yang signifikan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y

Setelah harga r_{hitung} ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Keputusan uji adalah sebagai berikut:

Ho = diterima apabila $r_{hitung} < r_{table}$ dan

Ho = ditolak apabila $r_{hitung} > r_{table}$ ⁷⁴

3) Uji Signifikansi Secara Simultan

Uji signifikansi atau keberartian antara kriterium dengan prediktor prediktornya. Untuk uji signifikansi digunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/2}{(1 - R^2)/(n - 3)}$$

Keterangan:

F = Menyatakan harga F garis regresi

n = Menyatakan ukuran sampel

k = Menyatakan banyak variabel bebas

R = Menyatakan koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktornya

Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho = Regresi tersebut tidak berarti

Ha = Regresi tersebut berarti

Setelah harga F_{reg} ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

⁷⁴ Sutrisno Hadi, *Statistik dalam Basic Jilid IV*. (Yogyakarta. Andi Offset. 1994)Hal. 25

Keputusan uji adalah sebagai berikut:

H_0 = diterima apabila $F_{\text{reg}} < F_{\text{tabel}}$ dan

H_0 = ditolak apabila $F_{\text{reg}} > F_{\text{tabel}}$

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Data Umum SMK Walisongo 2 Gempol

1. Sejarah SMK Walisongo 2 Gempol

SMK Walisongo 2 Gempol merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di bawah Naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan yang diselenggarakan oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Walisongo Gempol Pasuruan. SMK Walisongo 2 Gempol berdiri pada tahun 1989 dengan No. Piagam Tanda Bukti Pendirian Sekolah: 1270/32. U /1990. SMK Walisongo 2 Gempol dulu namanya STM Walisongo. Izin Operasional Sekolah ke Kanwil mulai tahun 1988.

Pada tahun pertama 1989/1990 penerimaan siswa baru mendapat empat kelas dengan jurusan Mesin Tenaga (MT), tahun kedua 1990/1991 6 kelas Mesin Tenaga dan Instalasi Listrik, dan tahun ketiga 1991/1992 10 kelas. Setelah meluluskan angkatan pertama, STM Walisongo melaksanakan Akreditasi di bulan Oktober 1992 dan mendapat akreditasi dengan status "Diakui".

Setelah itu, pada tahun 1994 ada kebijakan baru dari pemerintah terkait perubahan nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). oleh karena itu di Yayasan LPM Walisongo Gempol ini SMEA lebih dulu berdiri sekitar tahun 1986, maka perubahan nama tersebut menjadi SMK Walisongo 1 Gempol (SMEA) dan SMK Walisongo 2 Gempol (STM). SMK Walisongo 2 Gempol pertama kali menggunakan Kurikulum 84, tahun 1994 penambahan jurusan Mekanik Umum (MU) dan Audio Video (AV). Seiring berjalannya waktu tahun 2004 berganti kurikulum Berstandar Industri SKKNI dan jurusan

Mesin Tenaga dipecah menjadi dua, yakni Mekanik Otomotif (MO) dan Teknik Pemesinan (TPm). Pada Tahun 2006 berganti kurikulum KTSP 2006 Mekanik Otomotif dipecah lagi menjadi 2 menjadi Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik sepeda Motor (TSM) yang kemudian lahir jurusan baru di Otomotif. Karena di jurusan Audio Video tidak ada peminatnya maka jurusan tersebut dihapus dan diganti Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) tahun 2012. Begitu juga dengan jurusan Instalasi Tenaga Listrik (ITL) berubah menjadi Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) dan sekarang Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL).

Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Sepeda Motor (TSM) berubah nama Menjadi Teknik Kendaraan Ringan (TKRO) dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) tahun 2018 karena berganti kurikulum K13. Begitu juga dengan kepala sekolah, sudah 6x pergantian kepala sekolah diantaranya Drs. Joko Sunti Wahyudi (1989 s.d. 1992), Drs. Banady Setyo aji (1992 s.d. 2001), Drs. H. Muslikh (2001 s.d. 2004), Drs. H. Makhmud, M.M. (2004 s.d. 2012), H. Afifudin S.T., M.Pd. (2012 s.d. 2017), Ahmad Zaini, S.T., M.Pd. (2017 s.d. 2021). Nanang Hidayat, M.Pd. (Juli 2021 s.d Sekarang).

2. VISI DAN MISI

a. VISI

"UNGGUL, BERPRESTASI DAN BERAKHLAKUL KARIMAH"

a. MISI

- 1) Menciptakan lulusan berkwalitas dengan berakhlak mulia.

- 2) Menciptakan lulusan yang kompeten dengan kompetensinya, dan berakhlak mulia
- 3) Bekerjasama dengan DU-DI dan Lembaga Pelatihan, Perguruan tinggi dalam peningkatan kualitas SDM guru serta kualitas lulusan.
- 4) Mengoptimalkan pemberdayaan Unit produksi dan jasa (UPJ)
- 5) Menanamkan Akhlakul Karimah dan nilai-nilai Aswaja

3. SASARAN MUTU SEKOLAH

Sasaran mutu yang ingin dicapai pada periode 1 tahun mulai tanggal 16 Juli 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 meliputi:

- a) Mempertahankan Sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015
- b) Pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi siswa tingkat X, XI DAN XII
- c) 54% peserta LSP lulus dan mendapatkan sertifikat LSP
- d) Lulus 100% siswa tingkat XII
- e) Berprestasi di tingkat kabupaten, propinsi, nasional
- f) Lebih dari 95% siswa melakukan PKL sesuai dengan kompetensi keahliannya.
- g) 86% Siswa tingkat X hafal 10 surat-surat pendek
- h) 25 % siswa tingkat XII bisa memimpin tahlil.
- i) Keterserapan tamatan di DU/DI dan berwirausaha mencapai 73% pada tahun pembelajaran 2018/2019.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) yang diteliti adalah prestasi

belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dan aktifitas Shalat Berjamaah (X_2), sedangkan variable terikatnya (*dependent*) Akhlakul Karimah siswa (Y).

Subyek penelitian ini adalah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan yang berjumlah 96 siswa. Data hasil penelitian yang mencakup ketiga variabel dapat dilihat padalampiran.

Dalam mendiskripsikan data dari variabel yang diteliti terlebih dahulu disajikan hasil perhitungan statistika dasar dari masing-masing variabel. Berdasarkan banyaknya variabel dan mengacu pada masalah-masalah penelitian, maka data dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (X_1), Aktifitas Shalat Berjamaah (X_2) dan Akhlakul Karimah Siswa (Y) SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan.

1. Variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (X_1)

Berdasarkan laporan dari hasil penelitian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas X1 TITL 2, XI TPM 3, XI TKR 3 SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan tahun pelajaran 2020/2021, sebelumnya data tersebut dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu: tinggi, cukup dan rendah.

Dengan demikian data tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori sebagai berikut:

- 1) Nilai 74 sampai 79 kategori rendah, sebanyak 21 Siswa
- 2) Nilai 80 sampai 85 kategori cukup Sebanyak 62 Siswa
- 3) Nilai 86 sampai 91 kategori tinggi Sebanyak 13 Siswa

Jumlah Keseluruhan = 96 Siswa

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang jumlah anak yang tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam termasuk kategori tinggi, cukup dan rendah dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 4.1
Prosentase Daftar Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	TINGGI	21	22 %
2.	CUKUP	62	65 %
3.	RENDAH	13	13 %
	JUMLAH	96	100 %

Jadi dilihat dari distribusi frekuensi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan tahun pelajaran 2020/2021 termasuk kategori Cukup dengan prosentase 65%.

2. Variabel Aktifitas Shalat Berjamaah (X_2)

Berdasarkan data hasil penelitian tentang aktifitas Shalat Berjamaah siswa SMK Walisongo 2 Gempol, berikut ini penulis sajikan tabel angket aktifitas shalat siswa.

Sebelumnya data tersebut akan penulis kelompokkan dalam 3 kategori yaitu tinggi, cukup dan rendah.

Dengan demikian data tersebut dapat dikelompokkan dalam 3 kategori sebagai berikut:

- 1) Kategori rendah = 71 -75 sebanyak 24 Siswa
- 2) Kategori cukup = 76 -80 sebanyak 57 Siswa
- 3) Kategori tinggi = 81 -85 sebanyak 15 Siswa

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang jumlah anak yang tingkat aktifitas Shalat Berjamaah termasuk kategori tinggi, cukup dan rendah dapat dilihat pada tabel distribusi berikut ini:

Tabel 4.2
Prosentase Daftar Nilai Aktifitas Shalat Berjama'ah

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASI
1.	TINGGI	24	25 %
2.	CUKUP	57	59 %
3.	RENDAH	15	16 %
	JUMLAH	96	100 %

Jadi dilihat dari distribusi frekuensi aktifitas Shalat Berjamaah di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat aktifitas siswa SMK Walisongo 2 Gempol tahun pelajaran 2020/2021 termasuk kategori cukup dengan prosentase 59%.

3. Variabel Akhlakul Karimah (Y)

Berdasarkan data hasil penelitian tentang Akhlakul Karimah siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan, berikut ini penulis sajikan tabel angket Akhlakul Karimah siswa.

Sebelumnya data tersebut akan penulis kelompokkan dalam 3 kategori yaitu tinggi, cukup dan rendah.

Dengan demikian data tersebut dapat dikelompokkan dalam 3 kategori sebagai berikut:

- 1) Kategori rendah = 70 -75 Sebanyak 24 Siswa
- 2) Kategori cukup = 76 - 80 Sebanyak 56 Siswa
- 3) Kategori tinggi = 81- 85 Sebanyak 16 Siswa

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang jumlah anak yang tingkat Akhlakul Karimah kategori tinggi, cukup dan rendah dapat dilihat pada tabel distribusi berikut ini:

Tabel 4.3
Prosentase Daftar Nilai Akhlakul Karimah Siswa

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	TINGGI	24	25 %
2.	CUKUP	56	58 %
3.	RENDAH	16	17 %
	JUMLAH	96	100 %

Jika dilihat dari distribusi frekuensi Akhlakul Karimah siswa di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Akhlakul Karimah siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan tahun pelajaran 2020/2021 termasuk kategori cukup dengan prosentase 58 %.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan dimuka yaitu mengetahui ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antara Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan aktifitas Shalat Berjamaah Terhadap Akhlakul Karimah siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan. Berikut ini kami sampaikan analisis uji hipotesa nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, nilai tes aktifitas Shalat Berjamaah dan nilai tes Akhlakul Karimah yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan data tersebut di atas kemudian kita buat peta korelasi Mencari persamaan garis regresi linier ganda dari variabel persepsi tentang prestasi belajar agama islam (X_1) dan aktifitas shalat (X_2) dengan Akhlakul Karimah siswa (Y). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Untuk mendapatkan nilai a , b_1 dan b_2 digunakan tiga buah persamaan yaitu sbb:

$$1) \sum Y = Na + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$2) \sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$3) \sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Berdasarkan data di atas diperoleh tiga persamaan:

$$1) 7544 = 96 a + 7940 b_1 + 7530 b_2$$

$$2) 624606 = 7940 a + 657380 b_1 + 623513 b_2$$

$$3) 592758 = 7530 a + 623513 b_1 + 591840 b_2$$

Penyelesaian:

Persamaan 1 dan 2 menghasilkan persamaan 4

$$1) 7544 = 96 a + 7940 b_1 + 7530 b_2 \text{ (x 7940)}$$

$$2) 624606 = 7940 a + 657380 b_1 + 623513 b_2 \text{ (x 96)}$$

$$59899360 = 762240 a + 63043600 b_1 + 59788200 b_2$$

$$59962176 = 762240 a + 63108480 b_1 + 59857248 b_2 \quad -$$

$$62816 = 0 + 64880 b_1 + 69048 b_2$$

Persamaan 1 dan 3 menghasilkan persamaan 5

$$1) 7544 = 96 a + 7940 b_1 + 7530 b_2 \text{ (x 7530)}$$

$$3) 592758 = 7530 a + 623513 b_1 + 591840 b_2 \text{ (x 96)}$$

$$56806320 = 722880 a + 59788200 b_1 + 56700900 b_2$$

$$56904768 = 722880 a + 59857248 b_1 + 56816640 b_2 \quad -$$

$$98448 = 0 + 69048 b_1 + 115740 b_2$$

Dari persamaan 4 dan 5 akan diperoleh konstanta b_2

$$1) 62816 = 64880 b_1 + 69048 b_2 \text{ (x 69048)}$$

$$2) 98448 = 69048 b_1 + 115740 b_2 \text{ (x 64880)}$$

$$3) \quad 4337319168 = 4479834240 b_1 + 4767626304b_2$$

$$4) \quad 6387306240 = 4479834240 b_1 + 7509211200b_2 \quad -$$

$$2982314800 = \quad 0 \quad + 6627512000b_2$$

$$b_2 = \frac{2049987072}{2741584896}$$

$$= 0.747$$

Kemudian nilai b_2 disubstitusikan pada persamaan 4, maka akan diperoleh konstanta b_1

$$62816 = 64880 b_1 + 69048 b_2$$

$$62816 = 64880 b_1 + (69048 \times 0.747)$$

$$62816 = 64880 b_1 + 51578,856$$

$$11237,144 = 64880 b_1$$

$$b_1 = 0,173$$

Selanjutnya nilai b_2 dan nilai b_1 disubstitusikan pada persamaan 1, maka akan diperoleh nilai konstanta

$$7544 = 96 a + 7940 b_1 + 7530b_2$$

$$7544 = 96 a + 7940 (0,173) + 7530(0.747)$$

$$7544 = 96 a + 1373,62 + 5624,91$$

$$7544 = 96 a + 6998,53$$

$$96a = 7544 - 6998,53$$

$$96 a = 545,47$$

$$a = 5,681$$

Hasil persamaan Regresi yang diperoleh adalah

$$\hat{Y} = 5,681 + 0.173 X_1 + 0.747X_2$$

- a. Menghitung koefisien korelasi multipel antara kriterium Y dengan prediktor X_1 dan X_2 dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{yx_1x_2} &= \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - (r_{x_1x_2})^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0.794)^2 + (0.932)^2 - 2 \times 0.794 \times 0.932 \times 0.796}{1 - (0.796)^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{0.630436 + 0.868624 - 1.178093}{1 - 0.633616}} \\
 &= \sqrt{\frac{0.320967}{0.366384}} \\
 &= \sqrt{0.876039} \\
 &= 0.935
 \end{aligned}$$

Koefisien korelasi tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r pada tabel. Untuk $N = 96$ dengan taraf signifikansi sebesar 5 % diperoleh r_{tabel} sebesar 0,198. Oleh karena r_{hitung} ternyata lebih besar dari r_{tabel} atau $0,935 > 0,198$, maka nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan aktifitas Shalat Berjamaah terhadap Akhlakul Karimah siswa tersebut adalah valid dan dapat dipergunakan untuk instrumen pengumpulan data.

- b. Uji signifikansi secara simultan

Uji signifikansi atau keberartian antara kriterium dengan prediktor prediktornya. Untuk uji signifikansi digunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/2}{(1 - R^2)/(n - 3)}$$

$$F = \frac{(0.935)^2/2}{(1 - (0.935)^2)/(93)}$$

$$F = \frac{0.43801992}{0.001332905}$$

$$F = 328.620$$

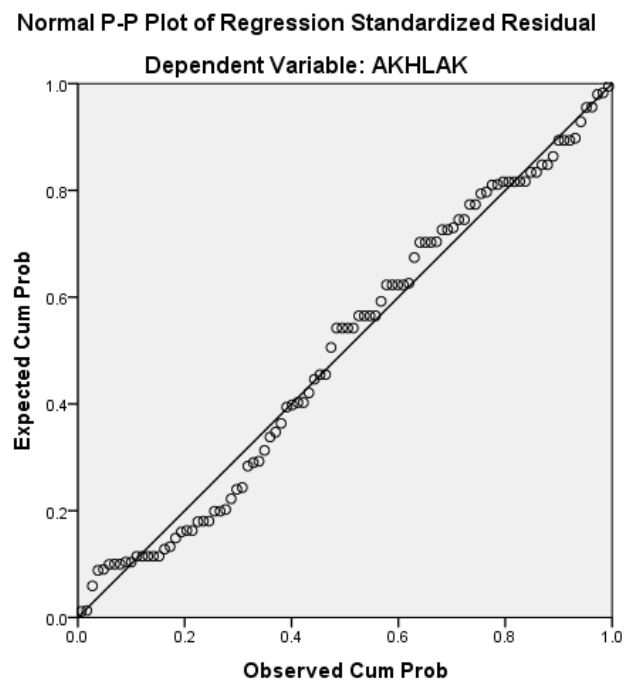
Setelah F_{hitung} ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Untuk $N = 96$ dengan taraf signifikansi sebesar 5 % diperoleh F_{tabel} sebesar 3.09. Oleh karena F_{hitung} ternyata lebih besar dari F_{tabel} atau $628.620 > 3.09$, maka nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan aktifitas Shalat Berjamaah terhadap Akhlakul Karimah siswa tersebut adalah valid dan dapat dipergunakan untuk instrumen pengumpulan data.

C. Analisis Data

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik parametrik yaitu uji normalitas data, uji hipotesis simultan, linieritas dan keberartian regresi. Jika asumsi-asumsi ini tidak terpenuhi maka pengujian akan menggunakan analisis non parametrik.

1. Uji Normalitas Data

Asumsi normalitas diuji menggunakan metode *Normal Probability Plots*. Pengujian ini menggunakan *software SPSS 22*. Kriteria pengidentifikasi uji normalitas menggunakan grafik probabilitas menyebutkan bahwa apabila data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal maka dinyatakan berdistribusi normal. Berikut adalah output uji normalitas melalui grafik probabilitas.



Gambar 4.1 Output Uji Normalitas metode *Normal Probability Plots*.

Berdasarkan output uji normalitas metode normal probability plots menggunakan grafik probabilitas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian uji normalitas terpenuhi.

2. Uji Hipotesis Simultan

Pengujian hipotesis ini untuk melihat ada tidaknya hubungan secara simultan Prestasi Belajar PAI dan Aktifitas Sholat Berjamaah dengan Akhlakul Karimah. Pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan secara simultan Prestasi Belajar PAI (X_1) dan Aktifitas Sholat Berjamaah (X_2) dengan Akhlakul Karimah (Y).

H_1 : Ada hubungan secara simultan Prestasi Belajar PAI (X_1) dan Aktifitas Sholat Berjamaah (X_2) dengan Akhlakul Karimah (Y).

Karena pengujiannya menyatakan nilai signifikansi $< level$ of significance ($\alpha=5\%$), maka terdapat hubungan yang signifikan secara simultan atau bersama-sama Prestasi Belajar PAI dan Aktifitas Sholat Berjamaah dengan Akhlakul Karimah. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> level$ of significance ($\alpha=5\%$), maka tidak terdapat hubungan yang signifikan secara simultan atau bersama-sama Prestasi Belajar PAI dan Aktifitas Sholat Berjamaah dengan Akhlakul Karimah.

Tabel 4.4 Output Uji Hipotesis Simultan Prestasi Belajar PAI (X_1) dan Aktifitas Sholat Berjamaah (X_2) dengan Akhlakul Karimah (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	879.621	2	439.811	330.625	.000 ^b
	Residual	123.712	93	1.330		
	Total	1003.333	95			
a. Dependent Variable: AKHLAK						
b. Predictors: (Constant), PRESTASI, SHOLAT						

Bedasarkan tabel 4.12 pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai F_{hitung} 330.625 $>$ F_{tabel} 3.09 dengan nilai signifikansi sebesar .000, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif yang signifikan secara simultan Prestasi Belajar PAI dan Aktifitas Sholat Berjamaah dengan Akhlakul Karimah.

3. Linieritas dan Keberartian Regresi

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Berikut paparan hasil pengujian regresi linier berganda variabel Nilai Prestasi Belajar Pendidikan

Agama Islam (X_1) dan Aktifitas Shalat Berjamaah (X_2) terhadap Akhlakul Karimah Siswa (Y).

Tabel 4.5 Output *Coefficients* Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.673	3.709		1.529	.130
	PRESTASI	.172	.073	.142	2.348	.021
	SHOLAT	.748	.055	.820	13.602	.000

a. Dependent Variable: AKHLAK

a. Hubungan hasil nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dengan Akhlakul Karimah siswa (Y).

Untuk menguji keberartian persamaan regresinya digunakan uji-t. Dengan menggunakan program SPSS dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,348, maka diperoleh nilai t-tabel dengan taraf signifikan 5% dan dengan menggunakan rumus $N-K$ (N : jumlah sampel, K : jumlah variabel bebas). Jadi t-tabel dari $96-3=93$ adalah 1,985.

Karena nilai t-hitung $2,348 > t$ -tabel 1,985 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang berarti atau signifikan antara nilai belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) terhadap Akhlakul Karimah siswa (Y).

b. Hubungan Aktifitas Shalat Berjamaah (X_2) dengan Akhlakul Karimah Siswa.

Untuk menguji keberartian persamaan regresinya digunakan uji-t. Dengan menggunakan program SPSS dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 13,602, maka diperoleh nilai t-tabel dengan taraf signifikan 5% dan

dengan menggunakan rumus N-K (N: jumlah sampel, K: jumlah variabel bebas). Jadi t-tabel dari $96-3 = 93$ adalah 1,985.

Karena nilai t-hitung $13,602 > t\text{-tabel } 1,985$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang berarti atau signifikan antara nilai aktifitas sholat berjamaah (X_2) terhadap Akhlakul Karimah siswa (Y).

D. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang perlu diuji secara empiris. Semua hipotesis adalah dugaan tentang korelasi antara nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, Shalat Berjamaah dengan Akhlakul Karimah siswa.

1. Korelasi antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dengan Akhlakul Karimah siswa (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi yang positif nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) terhadap Akhlakul Karimah siswa (Y). Diartikan bahwa semakin tinggi nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) maka semakin tinggi pula Akhlakul Karimah siswa.

H_0 = Tidak terdapat korelasi yang positif nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dengan Akhlakul Karimah siswa(Y)

H_a = Terdapat korelasi yang positif nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dengan Akhlakul Karimah siswa(Y)

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan hipotesis adalah menghitung persamaan regresi sederhana variabel nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) terhadap Akhlakul Karimah siswa(Y)

2. Korelasi antara aktifitas Shalat Berjamaah (X_2) dengan Akhlakul Karimah siswa (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif aktifitas shalat berjamaah (X_2) terhadap Akhlakul Karimah siswa (Y). Diartikan bahwa semakin tinggi nilai aktifitas shalat (X_2) maka semakin tinggi pula Akhlakul Karimah siswa (Y).

H_0 = Tidak terdapat korelasi yang positif nilai aktifitas Shalat Berjamaah (X_2) dengan Akhlakul Karimah siswa (Y)

H_a = Terdapat korelasi yang positif nilai aktifitas Shalat Berjamaah (X_2) dengan Akhlakul Karimah siswa (Y)

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan hipotesis adalah menghitung persamaan regresi sederhana variabel nilai aktifitas Shalat (X_2) dengan Akhlakul Karimah siswa (Y)

3. Korelasi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dan aktifitas Shalat Berjamaah (X_2) secara bersama-sama dengan Akhlakul Karimah siswa (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi yang positif nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dan aktifitas Shalat Berjamaah (X_2) secara bersama-sama dengan Akhlakul Karimah siswa (Y). Diartikan bahwa semakin tinggi nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dan aktifitas Shalat Berjamaah (X_2) maka semakin tinggi pula Akhlakul Karimah siswa (Y).

H_0 = Tidak terdapat korelasi yang positif nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dan Aktifitas Shalat Berjamaah (X_2) dengan Akhlakul Karimah siswa (Y)

Ha = Terdapat korelasi yang positif nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dan Aktifitas Shalat Berjamaah (X_2) dengan Akhlakul Karimah siswa (Y)

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan hipotesis adalah menghitung persamaan regresi sederhana variabel nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dan Aktifitas Shalat Berjamaah (X_2) dengan Akhlakul Karimah siswa (Y)

Untuk memperkuat uji hipotesis penulis sajikan hasil analisis tiap variable sebagaimana dalam tabel.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Tiap Variabel

No	Variabel	Rentang skor	Klasifikasi skor
1.	Penilaian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1)	Minimal = 74 Maksimal =90	Tinggi = 22% Cukup = 65 % Rendah = 13%
2.	Aktifitas Shalatberjamaah (X_2)	Minimal = 71 Maksimal =85	Tinggi = 25 % Cukup = 59 % Rendah = 16 %
3.	Akhlakul Karimah siswa (Y)	Minimal =70 Maksimal =85	Tinggi = 25% Cukup = 59% Rendah = 16%

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan, bahwa rentang skor penilaian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) antara 74 sampai 90 dan sebagian besar berada pada klasifikasi skor cukup yaitu 65 %. Rentang skor aktifitas Shalat (X_2) antara 71 sampai 85, dan sebagian besar berada dalam klasifikasi skor cukup yaitu sebesar 59 %. Sedangkan rentang skor Akhlakul Karimah siswa (Y) antara 70 sampai 85 dan sebagian besar berada dalam klarifikasi cukup yaitu sebesar 58%.

Analisis korelasi antar variabel pada pengujian hipotesis dapat diasumsikan sebagai berikut:

1. Korelasi antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) terhadap Akhlakul Karimah siswa(Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) terhadap Akhlakul Karimah siswa (Y). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) terhadap Akhlakul Karimah siswa (Y) dengan $= 0,794$ yang berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel X_1 dan Y. Dapat pula dibuktikan dengan melihat uji signifikannya. Kaidah uji signifikan adalah jika nilai probabilitas sig atau ($0,05 \leq sig$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas $0,05$ lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \geq sig$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Nilai kedua variabel sebesar $0,794$. bila dibandingkan dengan $p 0,05$ maka $0,794 > 0,198$ maka dapat dikatakan bahwa korelasi kedua variabel signifikan.

2. Korelasi antara aktifitas Shalat Berjamaah (X_2) terhadap Akhlakul Karimah siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara aktifitas Shalat Berjamaah (X_2) terhadap Akhlakul Karimah siswa (Y). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_2) terhadap Akhlakul Karimah siswa (Y) dengan $= 0,932$ yang berarti terdapat korelasi yang positif antara variabel X_2 dan Y. Dapat pula dibuktikan dengan melihat uji signifikannya. Kaidah uji signifikan

adalah jika nilai probabilitas sig atau ($0,05 \leq \text{sig}$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \geq \text{sig}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Nilai kedua variabel sebesar 0,932 bila dibandingkan dengan p 0,05 maka $0,932 > 0,198$ maka dapat dikatakan bahwa korelasi kedua variabel signifikan.

3. Korelasi antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dan aktifitas Shalat Berjamaah (X_2) secara bersama-sama terhadap Akhlakul Karimah siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dan aktifitas Shalat Berjamaah siswa (X_2) secara bersama- sama terhadap Akhlakul Karimah fardhu (Y). Dari analisis regresi ganda diperoleh regresi ganda sebesar 0,936 dan persamaan regresi linier ganda $Y = 5,681 + 0,173 X_1 + 0,747 X_2$

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dan aktifitas Shalat Berjamaah (X_2) secara bersama-sama terhadap Akhlakul Karimah siswa (Y), karena kedua variabel ini secara bersama-sama dapat menjelaskan koefisien korelasi sebesar 0,936.

Dari persamaan korelasi ganda dapat diartikan bahwa semakin tinggi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dan aktifitas Shalat Berjamaah (X_2) maka semakin tinggi pula Akhlakul Karimah siswa, sebaliknya semakin rendah nilai belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dan aktifitas Shalat Berjamaah siswa (X_2) maka semakin rendah pula Akhlakul Karimah siswa.

BAB V PEMBAHASAN

A. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di lapangan, prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu: Rendah, Sedang dan Tinggi. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 96 Siswa, Jumlah yang Paling tinggi terdapat pada kategori Cukup yaitu sebanyak 62 Siswa dengan Prosentase 65 %, dilanjutkan dengan 21 Siswa berada dalam kategori Tinggi dengan prosentase 22 %, sedangkan 13 Siswa lainnya berada pada kategori Rendah dengan Prosentase 13 %. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Walisongo 2 Gempol berada pada kategori Cukup.

Capaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan kategori Cukup setelah siswa mengikuti serangkaian proses pembelajaran dan telah dilakukan penilaian oleh guru dengan standart yang telah ditetapkan di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, sehingga validitas pengukuran pencapaian prestasi belajar siswa telah memenuhi standart pencapaian ketuntasan belajar, karena penilaian merupakan alat ukur sebuah hasil belajar.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu, sehingga hasil belajar merupakan objek dari suatu penilaian.⁷⁵

⁷⁵ Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004) hal.22

Dengan demikian prestasi belajar dapat diartikan suatu keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁷⁶

Mencermati pendapat Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, beberapa teori lainnya yang telah peneliti sajikan di BAB II, serta melihat secara langsung objek penelitian dilapangan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa prestasi belajar dengan capaian kategori cukup (65%) merupakan capaian yang signifikan.

Dengan capaian tersebut dapat digambarkan bahwa rata-rata prestasi belajar dengan kategori cukup (65%), berdasarkan SKM (Standart Ketuntasan Minimum) yakni nilai 65 merupakan pencapaian yang baik, hal ini tentunya merupakan keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan KBM di sekolah.

Akan tetapi bahwa prestasi belajar dengan kategori rendah yang berada di prosentase 13% dan kategori Tinggi yang berada di prosentase 22 % juga merupakan pertimbangan dan masukan bagi Lembaga Pendidikan khususnya SMK Walisongo 2 Gempol untuk melakukan peningkatan di semua aspek agar nantinya ada peningkatan kwatitas hasil Pembelajaran yang signifikan di semester berikutnya.

Keberhasilan di atas tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti menginventarisir faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya:

⁷⁶ Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah VOL 1 NO 2 ISSN 2407-6805

1. Fasilitas dan sarana dalam pembelajaran.

Fasilitas pembelajaran di SMK walisongo 2 gempol menurut peneliti dapat dikategorikan memadai dan lengkap, sebagaimana yang tercantum dalam profil sekolah. Hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Fasilitas belajar merupakan suatu wadah yang digunakan untuk keperluan siswa guna dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Fasilitas belajar adalah segala macam benda yang memudahkan dan mendukung proses atau kegiatan belajar mengajar yang diciptakan dengan sengaja untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Oemar Hamalik Fasilitas belajar yang memadai akan mendorong siswa untuk giat belajar. Tanpa alat-alat belajar, pada dasarnya pelajaran belum dapat dianggap berjalan. Kurangnya alat-alat belajar akan menghambat proses belajar. Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.⁷⁷

Menurut Dalyono yang menyatakan bahwa, “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.”⁷⁸

Serta dikuatkan oleh pendapat dari Moh. Surya yang menyatakan bahwa, “Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di sekolah

⁷⁷ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan* (Bandung: Ganesha, 2002), hlm. 144-145

⁷⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 241.

ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi prestasi belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan siswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi prestasi belajar”.⁷⁹

Beberapa peneliti lain juga membuktikan sejak lama bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh yang cukup besar bagi prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang dinyatakan Menurut J Walker Gordon dalam Arina Ruzana

“Facility can be formulated in the education facilities that all thing physical and learning, for example with the availability of place to learn in the classroom equipment, tools, teaching aids, tex books, libraries, various equipment laboratorium and everything that supports the implementation of teaching and learning process.”

Artinya” fasilitas dalam dunia Pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat, perlengkapan belajar dikelas, alat-alat peraga, buku pelajaran, perpustakaan, sebagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.⁸⁰

Fasilitas belajar juga dapat membantu siswa dalam memahami apa yang telah disampaikan oleh guru bidang studi dan untuk menunjang dan

⁷⁹ Mohamad Surya, Psikologi Pembelajaran dan Pengajara (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 80

⁸⁰ ¹¹⁷Arina Ruzana, *Pengaruh Komunikasi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan di SMK se Kabupaten Purbalingga Semarang* (Jurnal Widyaloka IIP Widyadarma Surabaya: Vol. 2, No, 2, 2015), hlm.165

mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa, sehingga dicapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran. Fasilitas belajar juga berperan besar dalam mencapai prestasi belajar, karena dengan adanya fasilitas belajar mampu membantu siswa memahami materi yang dipelajari.

Hal ini membuktikan bahwa beberapa teori dan penelitian ini, secara teoritik dan empirik terdapat adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa yang berarti semakin terpenuhinya fasilitas belajar siswa semakin meningkat pula prestasi belajar siswa di SMK Walisongo 2 Gempol khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Adanya motivasi belajar yang tinggi

adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMK Walisongo 2 Gempol merupakan faktor utama keberhasilan Pendidikan terutama prestasi belajar siswa. Artinya semakin tinggi tingkat motivasi belajar semakin meningkat pula tingkat prestasi belajar. Berarti kenaikan tingkat motivasi belajar diiringi dengan kenaikan tingkat prestasi belajar siswa.

Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.⁸¹

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilan suatu program pendidikan dalam kerangka pendidikan formal. Motivasi

⁸¹ Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2006), hlm. 35.

belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Dengan adanya motivasi, siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kepentingan dan manfaat dari belajar. Motivasi mampu menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

Biggs dan Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah.⁸² Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal. Seorang siswa yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, terlihat dari aktivitas belajar siswa ketika berada di kelas dan mengikuti pelajaran. Aktivitas siswa bisa dikatakan penting dalam menentukan keberhasilan dalam belajar karena aktivitas belajar siswa dituntut aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat dari kesungguhannya dalam memperhatikan penjelasan guru, mengajukan beberapa pertanyaan yang kurang dipahaminya ataupun ketekunannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

⁸² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2006), h. 11

Dari dua faktor di atas peneliti dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar akan seiring naik dengan adanya fasilitas belajar yang memadai dan motivasi yang tinggi.

B. Aktifitas Shalat Berjamaah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan

Sholat berjamaah yang diselenggarakan di SMK Walisongo 2 Gempol merupakan salah satu program pembiasaan pelaksanaan praktek ubudiyah sehari-hari sekaligus sebagai upaya sekolah menanamkan nilai-nilai spiritual. Kepada siswa.

Pernyataan tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suparman bahwa Shalat Berjamaah dapat mendidik manusia agar memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang dipikulkan kepadanya, karena shalat telah diatur waktunya secara jelas.⁸³

Membiasakan anak shalat, lebih-lebih dilakukannya secara berjamaah itu penting. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat, karena sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.⁸⁴

Membiasakan anak shalat, apalagi dilakukan secara berjamaah itu lebih baik, karena akan terwujud pembinaan pribadi yang utuh segala unsurnya, baik aqidah, ibadah, kemasyarakatan dan perasaan.

⁸³ Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, Tri Dayakisne, Op Cit, h.138

⁸⁴ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.166.

Sholat berjamaah yang dilaksanakan di SMK Walisongo 2 Gemol juga diikuti oleh seluruh guru dan pegawai. Hal ini juga menjadi sangat penting supaya menjadi contoh bagi siswa. Karena Sejatinya guru adalah teladan, dan keteladanan itu sangat penting untuk penanaman pembiasaan kepada siswa.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak didik.⁸⁵

Peneliti mengambil kesimpulan dari beberapa pendapat di atas yakni kegiatan pembiasaan terhadap siswa di berbagai bidang terutama Shalat Berjamaah akan mampu memunculkan karakter yang positif, seperti disiplin, tepat waktu, sabar, tekun, sikap inilah yang harus dimiliki oleh siswa untuk memperoleh keberhasilan di dalam belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis, Aktifitas Sholat Berjamaah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu: Rendah, Sedang, Tinggi. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 96 Siswa, Jumlah yang paling tinggi terdapat pada kategori Cukup yaitu sebanyak 57 Siswa dengan Prosentase 59%, dilanjutkan dengan 24 siswa berada dalam kategori Tinggi dengan prosentase 25%, sedangkan 15 Siswa lainnya berada pada kategori Rendah dengan Prosentase 16%. Maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa Aktifitas Sholat Berjamaah Siswa, Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Walisongo 2 Gempol berada pada kategori cukup.

Ditinjau dari standart kompetensi capaian yang ditetapkan dalam sholat berjamaah di SMK Walisongo 2 Gempol angka 59% kategori sedang, dan

⁸⁵ Jurnal Tarbawi | Volume 2 | No 1 | ISSN 2527-4082 | 37

kategori tinggi di angka 25%, serta kategori rendah diangka 16% ini searah dengan harapan sekolah yang berbasis kejuruan mesin, angka tersebut merupakan angka yang potensial, mengingat sebagian besar latar belakang siswa dan wali murid yang beranggapan bahwa ketika memilih sekolah di SMK akan lebih banyak konsentrasi di pelajaran kejuruan, capaian hasil pelaksanaan sholat berjamaah dengan prosentasi di atas merupakan hasil yang memuaskan, dampak dari kegiatan sholat berjamaah yang diselenggarakan di sekolah ini mampu menjadi nilai tawar tersendiri bagi masyarakat untuk memilih Lembaga ini yang fokus di Pendidikan kejuruan, namun juga unggul dalam bidang keagamaan, terutama kegiatan Shalat Berjamaah di sekolah.

C. Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan

Untuk mengukur Akhlakul Karimah pada objek penelitian, peneliti menggunakan catatan perilaku siswa dalam penilaian rapot. Yang memberikan nilai catatan perilaku siswa adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian dianalisa dengan menggunakan SPSS sebagaimana pemaparan hasil penelitian di bab sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis, Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu: Rendah, Sedang, Tinggi. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 96 Siswa, Jumlah yang paling tinggi terdapat pada kategori sedang yaitu sebanyak 57 Siswa dengan prosentase 58 %, dilanjutkan dengan 24 Siswa berada dalam kategori Tinggi dengan prosentase 25 %, sedangkan 15 Siswa lainnya berada pada kategori Rendah dengan Prosentase 17 %. Maka dapat ditarik Kesimpulan

bahwa Akhlakul Karimah Siswa Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Walisongo 2 Gempol berada pada kategori sedang.

Angka prosentase di atas yang di dominasi oleh kategori sedang yakni sejumlah 57 siswa (58%) dari sampel penelitian menurut peneliti adalah capaian yang sangat signifikan dari proses pembinaan dan usaha penanaman akhlaq sebagai salah satu bagian terpenting dari sebuah proses Pendidikan. Capaian ini dapat digunakan sebagai gambaran akhlak siswa SMK Walisongo 2 gempol.

Secara teoritis prosentase yang digunakan sebagai acuan sehingga mendapatkan hasil yang valid untuk mengklasifikasikan angka capaian tingkat akhlak siswa SMK Walisongo 2 Gempol selain mengacu pada temuan data di lapangan sebagai acuan utama, juga merujuk pendapat para ahli terkait hal-hal yang bersifat terprogram dan terencana serta terukur dalam standart kompetensinya. Lingkungan SMK Walisongo 2 Gempol sangat representative dalam upaya pembinaan Akhlakul Karimah ditinjau dari segi sarana prasarana, program sekolah dan berfungsinya secara optimal unsur-unsur struktural sekolah. Keseriusan sekolah dalam penanganan dan pembinaan akhlak menjadi unsur penting tercapainya angka prosentase sebagaimana di atas, walaupun ada beberapa pendapat yang menyatakan proses pembentukan akhlak dengan pendapat yang variatif.

Menurut sebagian ahli akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah instinct (garizah) yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan

pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan. Kelompok ini lebih lanjut menduga bahwa akhlak adalah gambaran batin sebagaimana terpantul dalam perbuatan lahir. Perbuatan lahir ini tidak akan sanggup mengubah perbuatan batin. Orang yang bakatnya pendek misalnya tidak dapat dengan sendirinya meninggikan dirinya. Demikian juga sebaliknya.⁸⁶

Pendapat tersebut merupakan pendapat dari aliran nativisme yang berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.⁸⁷ Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya terkait erat dengan pendapat aliran intuisisme dalam penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan atau pembentukan dan pendidikan.

Kemudian menurut aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan. jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga

⁸⁶ Abuddin nata, *Akhlak Tasawuf* Jakarta: Raja Grafindo cet IV hal. 154

⁸⁷ Ibid, hlm. 165

sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Akan tetapi berbeda dengan pandangan aliran konvergensi, aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah atau kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Pendapat yang memperkuat teori konvergensi mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Akhlak manusia itu sebenarnya boleh diubah dan dibentuk. Orang yang jahat tidak akan selamanya jahat, seperti halnya seekor binatang yang ganas dan buas bisa dijinakkan dengan latihan dan asuhan. Maka manusia yang berakal bisa diubah dan dibentuk perangnya atau sifatnya. Oleh sebab itu usaha yang demikian memerlukan kemauan yang gigih untuk menjamin terbentuknya akhlak yang mulia.⁸⁸

Sebagaimana dalam sebuah hadist nabi:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالَقِ النَّاسَ بِخُلُقِي حَسَنٍ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَفِي بَعْضِ النَّسخِ: حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, dan Mu'adz bin Jabal radhiallahuanhuma dari Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam beliau bersabda: Bertakwalah kepada Allah di mana saja kamu berada,

⁸⁸ Dayang HK, "Pentingnya Pembentukan Akhlak Mulia", <http://www.brunet.bn/news/pelita/25jan/teropong.htm> Sabtu, 10 Juli 2021, 07.53. PM

iringilah keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik. (Riwayat Turmudzi)

Pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan, Berjaya dibawa ke tahap yang seimbang dan adil sehingga tiap satunya boleh dengan mudah mentaati kehendak syarak dan akal. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai – nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.⁸⁹

Pendapat di atas memperkuat data penelitian yang mengukur akhlak siswa SMK Walisongo 2 Gempol secara kuantitatif melalui nilai catatan perilaku siswa dalam rapot dan dan instrumen penilaian lainnya yang didasarkan pada standart yang terukur, sehingga pembinaan yang dilakukan di sekolah betul-betul mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Masdar Helmi, pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan. Pembinaan juga dapat diartikan sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku seseorang dalam meningkatkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha

⁸⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, Akhlak Mulia, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 159.

sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁹⁰

Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pembinaan akhlak adalah:⁹¹

1. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepada manhaj Islam.
2. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam; melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan; menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar.
3. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun nonmuslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari ridha Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran-ajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya, dengan semua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dan kesinambungan hidup umat manusia.

⁹⁰ Jumhur dan Muh. Suryo, *Bimbingan Dan Penyuluhan di sekolah* (Bandung: CV. Ilmu 1987), h. 25

⁹¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 159

4. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar⁹², dan berjuang fii sabilillah demi tegaknya agama Islam.
5. Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.
6. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari daerah, suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam selama dia mampu.
7. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam di muka bumi. Atau insan yang rela mengorbankan harta, kedudukan, waktu, dan jiwanya demi tegaknya syari'at Islam.

Berdasarkan beberapa teori di atas sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak, Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut:

Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-

⁹² Pengertian tentang amar ma'ruf adalah yang dijelaskan oleh Imam Abi Hasan dalam Tafsir Nawawi, bahwa amar ma'ruf adalah memerintahkan yang baik dengan tauhid dan mengikuti syari'at nabi Muhammad SAW. (Imam Abi Hasan , Tafsir Nawawi, (tt.p: Nur Asya"), Juz 1, hlm. 113)

tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya⁹³.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dan berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa capaian angka 58% kategori sedang ini sangat signifikan seimbang dengan upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mendidik siswa siswanya memiliki Akhlakul Karimah sebagai acuan utama berperilaku di sekolah dan menyiapkan kematangan Akhlakul Karimah sebagai bekal kesalehan sosial ketika di masyarakat.

D. Hubungan Antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Aktifitas Shalat Berjamaah dengan Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang didalamnya terdapat tiga Variabel yang diteliti. Variabel tersebut adalah Prestasi belajar Siswa (Variabel X_1) sebagai Variabel bebas 1, Sholat berjamaah siswa (Variabel X_2) sebagai Variabel bebas 2, dan Akhlakul Karimah (Variabel Y) sebagai Variabel terikat. Untuk mengetahui korelasi ketiga Variabel tersebut, peneliti menggunakan bantuan program analisis data SPSS 24,0 For Windows. Hasil temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan aktifitas sholat berjamaah dengan Akhlakul Karimah siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan. Hal ini dibuktikan dengan analisis regresi ganda. Diperoleh regresi ganda sebesar 0,936 dan persamaan regresi linier ganda $Y = 5,681 + 0,173 X_1 + 0,747 X_2$

⁹³ Mahmud Yunus, Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran, (Jakarta: Agung, 1978), hlm. 31.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dan aktifitas Shalat Berjamaah (X_2) secara bersama-sama terhadap Akhlakul Karimah siswa (Y), karena kedua variabel ini secara bersama-sama dapat menjelaskan koefisien korelasi sebesar 0,936.

Dari persamaan korelasi ganda dapat diartikan bahwa semakin tinggi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dan aktifitas Shalat Berjamaah (X_2) maka semakin tinggi pula Akhlakul Karimah siswa sebaliknya semakin rendah nilai belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dan aktifitas Shalat Berjamaah siswa (X_2) maka semakin rendah pula Akhlakul Karimah siswa.

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan, ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.⁹⁴

Tujuan dari pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan pembentukan akhlak itu sendiri, yaitu membangun mental dan pribadi muslim yang ideal. Citra Muslim ideal harus terpenuhi, paling tidak tiga hal berikut ini: 1. Kokoh pola rohaniannya, 2. Kokoh ilmu pengetahuannya, 3 kokoh fisiknya. Jika tiga hal ini terpenuhi, berarti sudah terealisasi cita-cita nabi dalam menginginkan citra manusia beriman yang benar, dan bertubuh sehat dan berilmu pengetahuan yang benar dan berguna.

⁹⁴ Zakiah Darajat, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hal. 117.

Tiga hal di atas penting untuk diwujudkan karena beberapa hal. Pertama, akhlak adalah bingkai atau wadah agama. Agama yang tidak ditanamkan di dalam bingkai (wadah) yang baik tidak akan mudah tumbuh sehat dan bermanfaat. Kedua, Allah senantiasa menyeru kepada manusia agar selalu berkeinginan untuk menambah ilmu pengetahuan.

Ilmu dapat menyuburkan rohani dan keimanan. Ketiga, badan atau jasmani yang sehat, karena badan yang sehat dapat memaksimalkan kerja organ tubuh dan fungsi fisio-psikis yang membawa pengaruh positif terhadap kerja rohani.⁹⁵

Hasil Belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan, motivasi, minat, bakat, dan lainnya. Namun akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, bahkan dalam Pendidikan Agama Islam diajarkan dan dianjurkan untuk memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari data yang diperoleh, semakin tinggi akhlak siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar PAI yang dicapai. Siswa yang memiliki lingkungan yang baik, penuh kasih sayang, pengawasan, perhatian, akan mempengaruhi dirinya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Sedangkan siswa yang mengalami masalah dalam lingkungan, cenderung memiliki hasil belajar PAI yang rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI sangat berpengaruh terhadap akhlak seseorang karena mata pelajaran PAI merupakan pendidikan yang mengajarkan ilmu agama baik dalam beribadah, bermuamalah,

⁹⁵ Mansur Ali Rajab, " *Ta'amulat fi Falsafat al - Akhlak*" (Mesir Baru: Maktabah al-Anjalu, 1961), 78-79.

dan berakhlak sebagai pedoman hidup di dunia maupun di akhirat.

Meskipun demikian, Akhlak siswa bukan semata-mata hanya dipengaruhi oleh hasil belajar siswa. Akan tetapi, akhlak siswa yang baik dapat diperoleh dengan pembentukan, pembinaan, dan pengawasan yang baik mulai sejak dini pembentukan dan pembinaan akhlak tersebut dapat kita lihat pada kepribadian Rasulullah SAW, para sahabat, tabi'in dan para ulama' yang patut kita jadikan contoh nyata dalam upaya ini. Sehingga kita dapat menerapkan hal tersebut dalam kehidupan kita sehari-hari.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti dalam bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa SMK Walisongo 2 Gempol termasuk berada pada kategori Cukup yaitu sebanyak hal ini dibuktikan dari perhitungan pada interval 80-85 sebanyak 62 Siswa dengan Prosentase 65 %.
2. Aktifitas Sholat Berjamaah siswa SMK Walisongo 2 Gempol termasuk berada pada kategori Cukup, hal ini dibuktikan dari perhitungan pada interval 76 -80 sebanyak 57 Siswa dengan prosentase 59 %.
3. Akhlakul Karimah siswa SMK Walisongo 2 Gempol termasuk berada pada kategori Cukup, hal ini dibuktikan dari perhitungan pada interval 76-80 Sebanyak 56 Siswa Siswa siswa dengan prosentase 58 %.
4. Terdapat korelasi yang positif nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dan aktifitas shalatberjamaah (X_2) secara bersama-sama dengan Akhlakul Karimah siswa (Y). Diartikan bahwa semakin tinggi nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dan aktifitas Shalat Berjamaah (X_2) maka semakin tinggi pula Akhlakul Karimah siswa (Y). Dengan demikian dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan aktif mengikuti sholat berjamaah maka siswa tersebut akan memiliki akhlak yang tinggi, sehingga dengan memiliki akhlak yang tinggi maka hal tersebut akan mendorong siswa untuk berfikir positif, dan siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan

belajar karena yakin dan sadar akan kebaikan tentang kepentingan dan manfaat belajar.

B. Implikasi Teoritis

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.⁹⁶

Shalat diwajibkan Allah SWT. atas hamba-Nya untuk menjadi tanda kesyukurannya atas segala nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Dan juga shalat mempunyai pengaruh positif yang bersifat pendidikan spiritual, baik bagi pribadi maupun masyarakat.⁹⁷

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.⁹⁸

Dari tiga teori di atas, berdasarkan hasil penelitian dengan 3 variabel yakni prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (X_1), aktifitas Shalat Berjamaah (X_2) dan Akhlakul Karimah siswa (Y) terdapat implikasi yang positif yakni kesesuaian teori dengan hasil penelitian di lapangan sehingga penelitian ini menguatkan pendapat sebelumnya tentang adanya implikasi yang positif antara

⁹⁶ Ramayulis, *"Metodologi Pendidikan Agama Islam"* (Jakarta: Kalam Mulia 2005), Cet. IV, hal. 21

⁹⁷ Muhammadiyah Djafar, *Pedoman Ibadah Muslim dalam Empat Mahzab Sunni dengan Dalil-dalilnya*, Jilid II, (Pasuruan: Garuda Jaya Indah, 1995), hlm. 31-39

⁹⁸ Yunahar Ilyas, (2006), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hal. 2.

3 variabel penelitian ini. Jika prestasi belajarnya baik, melaksanakan sholat berjamaah secara rutin, maka akan mewujudkan Akhlakul Karimah yang baik dengan angka predikat yang tinggi sebagaimana hasil penelitian. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah saling keterikatan yang tidak dapat dipisahkan antara 3 variabel penelitian ini untuk mewujudkan tujuan Pendidikan islam di Lembaga sekolah maupun di masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan dalam membuktikan Hubungan Antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Aktifitas Shalat Berjamaah dengan Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, perlunya mempertahankan dan meningkatkan kembali Prestasi belajar yang telah diraih siswa dengan meningkatkan kebutuhan sarana dan prasarana belajar mengajar, baik alat praktek, maupun alat yang dapat menunjang belajar siswa untuk menambah semangat sehingga mendapatkan Prestasi Belajar yang optimal.
2. Bagi siswa, hendaknya siswa bisa mengikuti kegiatan sholat berjamaah di sekolah dan di rumah sebagai perwujudan nilai-nilai keislaman dan praktik dari teori yang telah diajarkan oleh bapak-ibu guru dengan berakhlak yang baik mulai dari bertindak, berbicara, dan taat beribadah, sehingga ilmu yang didapatkan semata-mata tidak hanya diperoleh di dalam kelas saja, akan tetapi dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi orang tua, seyogyanya mengajarkan ilmu kepada anak-anak

mengenai akhlak/perilaku siswa secara lebih dan memberikan pemantauan pergaulan anak dan lain sebagainya, tujuannya agar siswa tetap menjadi pribadi yang berakhlak mulia baik di dalam maupun di luar sekolah, senantiasa memperhatikan sholat siwa ketika di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. M. Yatim. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*. Jakarta: Amzah.
- Abudin Nata. 2009, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Achmad. 1992, *Ilmu Pendidikan (Suatu Pengantar) cetakan kedua*, Salatiga: CV Saudara.
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. 2004. *Prophetic Intelligence*, Yogyakarta: Penerbit Islamika.
- Ahmad D. Marimba. 2000 *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Ahmad Nawawi Sadili. 2009 *Panduan praktis lengkap shalat fardhu dan sunnah* Malang: Amzah.
- Alauddin Abu al-Hasan, dkk 1993, *Al-Inshaf fi Ma'rifati ar-rajih min al-Khilaf*, Beirut: Dar al-Hijar Li ath-Thiba'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzi Vol 3, 5
- Ali Abdul Halim Mahmud. 2004 *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani.
- Al-Qahthani. 2000 *Lebih berkah dengan Shalat Berjamaah*, Surakarta: Qaula.
- Aminuddin Rasyad. 2003, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: UHAMKA Press dan Yayasan PEP-Ex8.
- AR Zahrudin dan Hasanudin Sinaga. 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin. 1987, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara.
- Ar-Rahbawi Abdul Qadir. 2007. *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Asmaran AS. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan Basyirudin. 2002 *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pres.
- Bungin, M. Burhan. 2006 *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana.
- Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Dayang HK, "*Pentingnya Pembentukan Akhlak Mulia*", <http://www.brunet.bn/news/pelita/25jan/teropong.htm> Sabtu, 10 Juli 2021, 07.53. PM

Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahnya*.

Departemen Agama RI. 2003, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas, Depag RI: Dirjen Kelembagaan Agama Islam*.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Djamarah Syaiful Bahri. 1994 *Prestasi belajar Kompetensi guru*, Surabaya: Usaha Nasional.

Drajad Zakiyah. 1992 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, Tri Dayakisne, Universitas Muhammadiyah Malang, *Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau dari Prilaku Shalat Wajib Lima Waktu*, *Jurnal Psikologi Islam: Vol.4, No.2, 2017*

Habib Thoah. 1996 *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar.

Hamalik, Oemar. 2002. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan*. Bandung: Ganesha

Harold, Spears. 2011, Dalam Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Rajawali Pers.

Hasbullah Thabrany. 1993 *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta : Sri Gunting.

Imam Musbikin. 2003, *Rahasia Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Ine Amirman dan Zainal Arifin. 1993 *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. cet. Ke-1.

Jumhur dan Muh. Suryo. 1987. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu

Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah VOL 1 NO 2 ISSN 2407-6805

Jurnal Tarbawi| Volume 2|No 1| ISSN 2527-4082| 37

M. Yatimin Abdullah. 2007 *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.

Malik, Oemar. 2000. *Media Pendidikan*, Bandung: PT Citra Aditya.

- Mansur Ali Rajab. 1961 *Ta'amulat fi Falsafat al – Akhlak*, Mesir Baru: Maktabah al-Anjalu.
- Moh. Rifa'I. 1992 *Akhlak Seorang Muslim*, Semarang: Wicaksana.
- Mudiyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Muhammadiyah Djafar. 1995 *Pedoman Ibadah Muslim dalam Empat Mahzab Sunni dengan Dalil-dalilnya*, Jilid II, Pasuruan: Garuda Jaya Indah.
- Muhibin Syah, 1999 *Psikologi Belajar*, Bandung: Logos Wacana Ilmu.
- Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mustofa, Agus, 2008, *Memahami al-Qur'an dengan Metode Puzzle*, Surabaya: Padma Press.
- Nurkencana. 2005 *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Rahardjo Dawan. 1996, *Ensiklopedi Alquran, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* Jakarta: Paramadina.
- Ramayulis. 2005 *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet. IV.
- Ruzana, Arina. 2015. *Pengaruh Komunikasi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Ekonomi, Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan di SMK se Kabupaten Purbalingga Semarang* Surabaya: Jurnal Widyaloka IIP Widyardarma Vol. 2, No, 2.
- S. Eko Putro Widoyoko. 2009, *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sardiman. 1987 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Shalih bin Ghanim as-Sadlan. Penerjemah Zuhdi Amin, 2010, *Kajian Lengkap Shalat Jamaah*, Jakarta: Darul Haq.
- Shihab M. Quraish, 2006, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.

- Slameto. 1998 *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara.
- Soemardi Suryabrata. 1984 *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subana Sudrajad. 2001 *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sudirman. 2012, *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, Malang: Uin Maliki Press.
- Sudjana. 2002 *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiyono. 2008 *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013, *Model Penelitian Pendidikan (Cet Ke-16)*: Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017 *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. 1998 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi IV*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suplemen GBPP 1994. 2000 *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sutrisno, Hadi. 1994, *Statistik dalam Basic Jilid IV*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Toto, Tasmara. 2002 *Membudayakan Etos Kerja Islami* Jakarta: Gema Insani Pers.
- Trianto. 2010 *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana.
- UUSPN. 1992 *Bab II pasal 2*, Serang: Aneka Ilmu
- Yunahar Ilyas. 2006, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Yunus Mahmud. 1978, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Agung
- Zakiah Darajat. 1987 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zakiah Daradjat. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Zurinal, Ilmu Pendidikan. 2006 *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Penelitian SMK



YAYASAN LPM WALISONGO GEMPOL - PASURUAN
S.K MENKUMHAM RI, NOMOR : AHU-0022830.AH.01.04.TAHUN 2015
JO AKTA NOTARIS No. 09 TANGGAL 12 MARET 1980
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN WALISONGO 2 GEMPOL
NSS : 322051912006 NPSN : 20519141
TERAKREDITASI : A



Jl. Cempaka Putih No.08 Gempol - Pasuruan Telp. (0343) 858170. Fax. (0343)853109
Website : <http://www.smkwalisongo2.sch.id> ; Email : smkwalisongo2.gempol@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 11/SMK-WS2/YWS/H/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NANANG HIDAYAT,S.Pd**
Jabatan : Kepala SMK Walisongo 2 Gempol
Alamat Kantor : Jl. Cempaka Putih No.08 Gempol – Pasuruan

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **MUHAMAD AMIN,S.Pd**
Nim : 17771026
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMK Walisongo 2 Gempol, mulai tanggal 5 Januari 2021 samapa dengan 12 Juli 2021 dengan judul tesis **Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Aktivitas Sholat Berjamaah Dengan Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gempol, 14 Juli 2021
Kepala Sekolah
TERAKREDITASI
SMK WALISONGO 2
YAYASAN LPM WALISONGO GEMPOL - PASURUAN
NANANG HIDAYAT,S.Pd

Lampiran 2

Data Siswa Sebagai Objek Penelitian

Kelas XI TITL 2

NO	NAMA	KELAS	L/P	KET.
1	MOHAMMAD MUAMMAR KADHAFI	XI TITL 2	L	
2	FERDIAS UBAIDILLAH	XI TITL 2	L	
3	GALANG FIRMANSAH	XI TITL 2	L	
4	IMAM MAQBULA	XI TITL 2	L	
5	IMAM RAFLI ABDULLAH	XI TITL 2	L	
6	IRFAN MAHDI ALIF	XI TITL 2	L	
7	KRISNA ARYA PRATAMA	XI TITL 2	L	
8	LULUK AZIZAH	XI TITL 2	P	
9	M. ADITYA FERDIANSYAH	XI TITL 2	L	
10	M. DAVANI AKBAR	XI TITL 2	L	
11	M. ALVARISI EKO PAMUNGKAS	XI TITL 2	L	
12	M. CHOIR ARDIANSYAH	XI TITL 2	L	
13	M. FAHRUR ROZI	XI TITL 2	L	
14	M. ILHAM MUBARAK	XI TITL 2	L	
15	M. NOVAN RAMADHANI	XI TITL 2	L	
16	M. SALAF ABABIL	XI TITL 2	L	
17	MASHDUQI ALWI	XI TITL 2	L	
18	MOCH. CHOIRUL ANWAR	XI TITL 2	L	
19	MOCH. WAHYU IZAM BAIHAQI	XI TITL 2	L	
20	MOCH. IRSADUL IBAD	XI TITL 2	L	
21	MOCH. SHOFRI BAIHAQI	XI TITL 2	L	
22	MOCHAMAD FANNY PURDIANTO	XI TITL 2	L	
23	MOCHAMAD FIKRIHAKIM	XI TITL 2	L	
24	MOCHAMAD LUTFI FIRMANTO	XI TITL 2	L	
25	MOCHAMMAD BAGUS SAPUTRA	XI TITL 2	L	
26	MOCHAMMAD EKA BEY MASYRUL	XI TITL 2	L	
27	MOCHAMMAD ILYAS	XI TITL 2	L	
28	MOCHAMMAD ZAKIYYUN MAKRUF	XI TITL 2	L	

Kelas XI TPM 3

NO	NAMA	KELAS	L/P	KET.
1	MUHAMMAD DANU DIO ANTONULI	XI TPM 3	L	
2	MUHAMMAD DAVID HARMAWAN	XI TPM 3	L	
3	MUHAMMAD DZAKIY ROISUL AMIEN	XI TPM 3	L	
4	MUHAMMAD ERICK ROMADHONI	XI TPM 3	L	
5	MUHAMMAD FA'IZ KURNIAWAN	XI TPM 3	L	
6	MUHAMMAD JAINURI	XI TPM 3	L	
7	MUHAMMAD MICHAEL RICHARDO	XI TPM 3	L	
8	MUHAMMAD RAMY SHOFWAN	XI TPM 3	L	
9	MUHAMMAD RENARD MAULANA WIJAYA	XI TPM 3	L	
10	MUHAMMAD RIAN AFANDI	XI TPM 3	L	
11	MUHAMMAD RIDWAN MUSLIM	XI TPM 3	L	
12	MUHAMMAD RIFAI	XI TPM 3	L	
13	MUHAMMAD RISKY SUSANTO	XI TPM 3	L	
14	MUHAMMAD RIZA IRSHAB DILLA	XI TPM 3	L	
15	MUHAMMAD SYAIFUDIN	XI TPM 3	L	
16	MUHAMMAD TAUFIQUR ROHMAN	XI TPM 3	L	
17	MUHAMMAD YOGA SAPUTRA	XI TPM 3	L	

18	MUHAMMAD ARIF PRADANA	XI TPM 3	L	
19	MUKHAMMAD ABDI MACHBUB	XI TPM 3	L	
20	NABIL IRSYAD	XI TPM 3	L	
21	NOOR ZAKKI KURNIAWAN UJISANTOSO	XI TPM 3	L	
22	NUR RACHMAD FAVA SUGIANTO	XI TPM 3	L	
23	NUR RESSA	XI TPM 3	L	
24	OKTAVIAN DENENDRA	XI TPM 3	L	
25	OLIVIA NUR PRAMESTILIA PUTRI	XI TPM 3	L	
26	PUJI MISBADILAH	XI TPM 3	L	
27	RIAN IRAWAN	XI TPM 3	L	
28	RICKY WAHYU FIRMANSYAH	XI TPM 3	L	
29	RIYAN ARDIANTORO	XI TPM 3	L	
30	RIZKY TRIHARDANI	XI TPM 3	L	
31	SANDY ARGA DINARTA	XI TPM 3	L	
32	SHAIFUDDIN TRI ALGHOFUR	XI TPM 3	L	
33	VEMAS FIRMAN SYAPUTRA	XI TPM 3	L	
34	WAHYU ARIFUDIN	XI TPM 3	L	
35	YOGA SABRANG GUMELAR	XI TPM 3	L	

Kelas XI TKR 3

NO	NAMA	KELAS	L/P	KET.
1	MUCH. DAMAN HURI	XI TKR 3	L	
2	MUHAMAD IKHYAK ARIFUDIN	XI TKR 3	L	
3	MUHAMMAD ADITYA SYAHRUL ANWAR	XI TKR 3	L	
4	M. DAFFA JOEANG OMARDHANI	XI TKR 3	L	
5	MUHAMMAD HABIBZAIN	XI TKR 3	L	
6	MUHAMMAD ILHAM NASIRUDDIN	XI TKR 3	L	
7	MUHAMMAD JAFAR SODIQ	XI TKR 3	L	
8	MUHAMMAD KHOIRIL ARIFIN	XI TKR 3	P	
9	MUHAMMAD NABIL NASICHIN	XI TKR 3	L	
10	MUHAMMAD NUGROHO	XI TKR 3	L	
11	MUHAMMAD RAFLI	XI TKR 3	L	
12	MUHAMMAD RIZKY RAMADHAN	XI TKR 3	L	
13	MUHAMMAD ROZIKIN	XI TKR 3	L	
14	MUHAMMAD TRI FIRMANSYAH	XI TKR 3	L	
15	MUHAMMAD WILDAN MUSYAFA	XI TKR 3	L	
16	MUHAMMAD YOGA KURNIAWAN PUTRA	XI TKR 3	L	
17	MUHAMMAD YUSRIL IBRATA	XI TKR 3	L	
18	MUHAMMAD ZIDAN AL HABIB	XI TKR 3	L	
19	MUKHAMMAD SODIKIN	XI TKR 3	L	
20	MUKHAMMAT INDRA MAULANA	XI TKR 3	L	
21	NUR KOLIFANTO	XI TKR 3	L	
22	RENDY SURYA RAMADHAN KUSUMA W.	XI TKR 3	L	
23	RIDWAN KHAVINGKI	XI TKR 3	L	
24	RIFALDI MAULANA PURWANA	XI TKR 3	L	
25	RIFKI TRI PRASETIYO	XI TKR 3	L	
26	RIZALDY MOGAN ALFINO	XI TKR 3	L	
27	RIZKI MAULANA MALIK	XI TKR 3	L	
28	RYAN DWI SAPUTRA	XI TKR 3	L	
29	SATRIA YUDHA PRATAMA	XI TKR 3	L	

30	UBAIDILLAH HABIB MAULUDIN	XI TKR 3	L	
31	VERLY YOFFY NANTALINO	XI TKR 3	L	
32	WILLY SURYA SANTOSO	XI TKR 3	L	
33	YUDAN TIANANTA	XI TKR 3	L	

Lampiran 3

Kerjasama Program Keahlian SMK Walisongo 2 Gempol

PROGRAM KEAHLIAN	DOKUMENTASI	INDUSTRI/ INSTANSI
TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN TKJ		PT. SPECTRUM INDONESIA
TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN TKJ		PT. SAMSUNG INDONESIA
TEKNIK BISNIS SEPEDA MOTOR TBSM		PT. ASTRA HONDA MOTOR
TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK TITL		PT. INDOLAKTO PANDAAN
TEKNIK PEMESINAN TPM		PT. EXCELLENT QUALITY YARN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF TKRO		PT. ASRI MOTOR
MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2015		PT. TUV RHEINLAND

Lampiran 4

Daftar Nilai

No	Responden	Prestasi Belajar		Sholat Berjamaah		Akhlaqul Karimah	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	MOHAMMAD MUAMMAR KADHAFI	79	Rendah	72	Rendah	73	Rendah
2	FERDIAS UBaidILLAH	86	Tinggi	83	Tinggi	84	Tinggi
3	GALANG FIRMANSAH	86	Tinggi	84	Tinggi	85	Tinggi
4	IMAM MAQBULA	83	Cukup	79	Cukup	78	Cukup
5	IMAM RAFLI ABDULLAH	80	Cukup	81	Tinggi	82	Tinggi
6	IRFAN MAHDI ALIF	83	Cukup	78	Cukup	79	Cukup
7	KRISNA ARYA PRATAMA	79	Rendah	72	Rendah	73	Rendah
8	LULUK AZIZAH	84	Cukup	80	Cukup	79	Cukup
9	M. ADITYA FERDIANSYAH	82	Cukup	79	Cukup	80	Cukup
10	M. DAVANI AKBAR	81	Cukup	78	Cukup	79	Cukup
11	M. ALVARISI EKO PAMUNGKAS	87	Tinggi	84	Tinggi	83	Tinggi
12	M. CHOIR ARDIANSYAH	82	Cukup	77	Cukup	76	Cukup
13	M. FAHRUR ROZI	79	Rendah	73	Rendah	74	Rendah
14	M. ILHAM MUBARAK	83	Cukup	78	Cukup	79	Cukup
15	M. NOVAN RAMADHANI	82	Cukup	76	Cukup	77	Cukup
16	M. SALAF ABABIL	87	Tinggi	83	Tinggi	84	Tinggi
17	MASHDUQI ALWI	83	Cukup	76	Cukup	77	Cukup
18	MOCH. CHOIRUL ANWAR	82	Cukup	79	Cukup	80	Cukup
19	MOCH. WAHYU IZAM BAIHAQI	82	Cukup	78	Cukup	79	Cukup
20	MOCH. IRSADUL IBAD	88	Tinggi	85	Tinggi	84	Tinggi
21	MOCH. SHOFRI BAIHAQI	89	Tinggi	89	Tinggi	85	Tinggi
22	MOCHAMAD FANNY PURDIANTO	78	Rendah	74	Rendah	74	Rendah
23	MOCHAMAD FIKRIHAKIM	86	Tinggi	82	Tinggi	83	Tinggi
24	MOCHAMAD LUTFI FIRMANTO	79	Rendah	73	Rendah	74	Rendah
25	MOCHAMMAD BAGUS SAPUTRA	80	Cukup	76	Cukup	77	Cukup
26	MOCHAMMAD EKA BEY MASYRUL	86	Tinggi	83	Tinggi	82	Tinggi
27	MOCHAMMAD ILYAS	80	Cukup	75	Rendah	74	Rendah
28	MOCHAMMAD ZAKIYYUN MAKRUf	86	Tinggi	85	Tinggi	83	Tinggi
29	MUHAMMAD DANU DIO ANTONULI	79	Rendah	71	Rendah	73	Rendah
30	MUHAMMAD DAVID HARMAWAN	85	Cukup	80	Cukup	79	Cukup
31	MUHAMMAD DZAKIY ROISUL AMIEN	86	Tinggi	83	Tinggi	84	Tinggi
32	MUHAMMAD ERICK ROMADHONI	83	Cukup	79	Cukup	80	Cukup
33	MUHAMMAD FA`IZ KURNIAWAN	80	Cukup	80	Cukup	79	Cukup
34	MUHAMMAD JAINURI	83	Cukup	76	Cukup	77	Cukup
35	MUHAMMAD MICHAEL RICHARDO	78	Rendah	72	Rendah	74	Rendah
36	MUHAMMAD RAMY SHOFWAN	84	Cukup	78	Cukup	77	Cukup
37	MUHAMMAD RENARD MAULANA W.	82	Cukup	77	Cukup	76	Cukup

38	MUHAMMAD RIAN AFANDI	81	Cukup	78	Cukup	79	Cukup
39	MUHAMMAD RIDWAN MUSLIM	87	Tinggi	81	Tinggi	82	Tinggi
40	MUHAMMAD RIFAI	86	Tinggi	84	Tinggi	83	Tinggi
41	MUHAMMAD RISKY SUSANTO	81	Cukup	78	Cukup	79	Cukup
42	MUHAMMAD RIZA IRSHAB DILLA	83	Cukup	82	Tinggi	81	Tinggi
43	MUHAMMAD SYAIFUDIN	82	Cukup	76	Cukup	77	Cukup
44	MUHAMMAD TAUFIQUR ROHMAN	87	Tinggi	85	Tinggi	84	Tinggi
45	MUHAMMAD YOGA SAPUTRA	83	Cukup	77	Cukup	76	Cukup
46	MUHAMMAD ARIF PRADANA	82	Cukup	78	Cukup	79	Cukup
47	MUKHAMMAD ABDI MACHBUB	79	Rendah	73	Rendah	74	Rendah
48	NABIL IRSYAD	85	Cukup	74	Rendah	75	Rendah
49	NOOR ZAKKI KURNIAWAN U.	86	Tinggi	84	Tinggi	82	Tinggi
50	NUR RACHMAD FAVA SUGIANTO	83	Cukup	76	Cukup	77	Cukup
51	NUR RESSA	82	Cukup	77	Cukup	78	Cukup
52	OKTAVIAN DENENDRA	82	Cukup	76	Cukup	79	Cukup
53	OLIVIA NUR PRAMESTILIA PUTRI	87	Tinggi	84	Tinggi	82	Tinggi
54	PUJI MISBADILAH	82	Cukup	80	Cukup	79	Cukup
55	RIAN IRAWAN	80	Cukup	77	Cukup	78	Cukup
56	RICKY WAHYU FIRMANSYAH	82	Cukup	76	Cukup	77	Cukup
57	RIYAN ARDIANTORO	84	Cukup	78	Cukup	77	Cukup
58	RIZKY TRIHARDANI	86	Tinggi	83	Tinggi	85	Tinggi
59	SANDY ARGAS DINARTA	83	Cukup	80	Cukup	78	Cukup
60	SHAIFUDDIN TRI ALGHOFUR	82	Cukup	79	Cukup	78	Cukup
61	VEMAS FIRMAN SYAPUTRA	78	Rendah	72	Rendah	74	Rendah
62	WAHYU ARIFUDIN	80	Cukup	80	Cukup	79	Cukup
63	YOGA SABRANG GUMELAR	82	Cukup	78	Cukup	77	Cukup
64	MUCH. DAMAN HURI	80	Cukup	77	Cukup	79	Cukup
65	MUHAMAD IKHYAK ARIFUDIN	85	Cukup	76	Cukup	77	Cukup
66	M. ADITYA SYAHRUL ANWAR	84	Cukup	77	Cukup	78	Cukup
67	M. DAFFA JOEANG OMARDHANI	83	Cukup	76	Cukup	77	Cukup
68	MUHAMMAD HABIBZAIN	80	Cukup	80	Cukup	78	Cukup
69	MUHAMMAD ILHAM NASIRUDDIN	78	Rendah	74	Rendah	73	Rendah
70	MUHAMMAD JAFAR SODIQ	78	Rendah	75	Rendah	74	Rendah
71	MUHAMMAD KHOIRIL ARIFIN	84	Cukup	76	Cukup	77	Cukup
72	MUHAMMAD NABIL NASICHIN	82	Cukup	77	Cukup	78	Cukup
73	MUHAMMAD NUGROHO	79	Rendah	73	Rendah	74	Rendah
74	MUHAMMAD RAFLI	84	Cukup	78	Cukup	79	Cukup
75	MUHAMMAD RIZKY RAMADHAN	82	Cukup	80	Cukup	80	Cukup
76	MUHAMMAD ROZIKIN	81	Cukup	78	Cukup	77	Cukup
77	MUHAMMAD TRI FIRMANSYAH	83	Cukup	83	Tinggi	85	Tinggi
78	MUHAMMAD WILDAN MUSYAFA	82	Cukup	78	Cukup	77	Cukup
79	M.YOGA KURNIAWAN PUTRA	87	Tinggi	81	Tinggi	82	Tinggi
80	MUHAMMAD YUSRIL IBRATA	86	Tinggi	83	Tinggi	84	Tinggi

81	MUHAMMAD ZIDAN AL HABIB	82	Cukup	77	Cukup	76	Cukup
82	MUKHAMMAD SODIKIN	82	Cukup	77	Cukup	78	Cukup
83	MUKHAMMAT INDRA MAULANA	84	Cukup	76	Cukup	78	Cukup
84	NUR KOLIFANTO	86	Tinggi	82	Tinggi	81	Tinggi
85	RENDY SURYA RAMADHAN K. W.	83	Cukup	80	Cukup	79	Cukup
86	RIDWAN KHAVINGKI	82	Cukup	77	Cukup	76	Cukup
87	RIFALDI MAULANA PURWANA	82	Cukup	77	Cukup	76	Cukup
88	RIFKI TRI PRASETIYO	80	Cukup	79	Cukup	80	Cukup
89	RIZALDY MOGAN ALFINO	82	Cukup	76	Cukup	76	Cukup
90	RIZKI MAULANA MALIK	78	Rendah	74	Rendah	73	Rendah
91	RYAN DWI SAPUTRA	82	Cukup	76	Cukup	77	Cukup
92	SATRIA YUDHA PRATAMA	84	Cukup	80	Cukup	79	Cukup
93	UBAIDILLAH HABIB MAULUDIN	86	Tinggi	82	Tinggi	83	Tinggi
94	VERLY YOFFY NANTALINO	83	Cukup	79	Cukup	78	Cukup
95	WILLY SURYA SANTOSO	82	Cukup	80	Cukup	77	Cukup
96	YUDAN TIANANTA	87	Tinggi	82	Tinggi	83	Tinggi

Lampiran 5

HASIL BELAJAR SISWA



LEGER PENILAIAN TENGAH SEMESTER SMK WALISONGO 2 GEMPOL

Tahun Pelajaran : 2020/2021
Semester : Genap
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
Kelas : XI TITL 1

No	Nama	NISN	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan
1	MOHAMMAD MUAMMAR KADHAFI	0036777533	79	79
2	FERDIAS UBAIDILLAH	0036777441	86	86
3	GALANG FIRMANSAH	0038504439	86	86
4	IMAM MAQBULA	0039162597	83	83
5	IMAM RAFLI ABDULLAH	0047181507	80	80
6	IRFAN MAHDI ALIF	0042942810	83	83
7	KRISNA ARYA PRATAMA	0034282875	79	79
8	LULUK AZIZAH	0048816351	84	84
9	M. ADITYA FERDIANSYAH	0036678137	82	82
10	M. DAVANI AKBAR	0028621788	81	81
11	M. ALVARISI EKO PAMUNGKAS	0044611908	87	87
12	M. CHOIR ARDIANSYAH	0037372813	82	82
13	M. FAHRUR ROZI	0034409288	79	79
14	M. ILHAM MUBARAK	0033525925	83	83
15	M. NOVAN RAMADHANI	0037874017	82	82
16	M. SALAF ABABIL	0039769067	87	87
17	MASHDUQI ALWI	0049515694	83	83
18	MOCH. CHOIRUL ANWAR	0043697963	82	82
19	MOCH. WAHYU IZAM BAIHAQI	0038829144	82	82
20	MOCH. IRSADUL IBAD	0042604870	88	88
21	MOCH. SHOFRI BAIHAQI	0037184666	89	89
22	MOCHAMAD FANNY PURDIANTO	0035025981	78	78
23	MOCHAMAD FIKRIHAKIM	0027191659	86	86
24	MOCHAMAD LUTFI FIRMANTO	0031227473	79	79
25	MOCHAMMAD BAGUS SAPUTRA	0032584268	80	80
26	MOCHAMMAD EKA BEY MASYRUL	0036775933	86	86
27	MOCHAMMAD ILYAS	0046874055	80	80
28	MOCHAMMAD ZAKIYYUN MAKRUF	0028896750	86	86



LEGER PENILAIAN TENGAH SEMESTER
SMK WALISONGO 2 GEMPOL

Tahun Pelajaran : 2020/2021
Semester : Genap
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
Kelas : XI TPM 3

No	Nama	NISN	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan
1	MUHAMMAD DANU DIO ANTONULI	0037184666	79	79
2	MUHAMMAD DAVID HARMAWAN	0035025981	85	85
3	MUHAMMAD DZAKIY ROISUL AMIEN	0027191659	86	86
4	MUHAMMAD ERICK ROMADHONI	0031227473	83	83
5	MUHAMMAD FA'IZ KURNIAWAN	0032584268	80	80
6	MUHAMMAD JAINURI	0036775933	83	83
7	MUHAMMAD MICHAEL RICHARDO	0046874055	78	78
8	MUHAMMAD RAMY SHOFWAN	0028896750	84	84
9	MUHAMMAD RENARD MAULANA WIJAYA	0037184666	82	82
10	MUHAMMAD RIAN AFANDI	0035025981	81	81
11	MUHAMMAD RIDWAN MUSLIM	0027191659	87	87
12	MUHAMMAD RIFAI	0031227473	86	86
13	MUHAMMAD RISKY SUSANTO	0032584268	81	81
14	MUHAMMAD RIZA IRSHAB DILLA	0036775933	83	83
15	MUHAMMAD SYAIFUDIN	0046874055	82	82
16	MUHAMMAD TAUFIQUR ROHMAN	0028896750	87	87
17	MUHAMMAD YOGA SAPUTRA	0031227473	83	83
18	MUHAMMAD ARIF PRADANA	0032584268	82	82
19	MUKHAMMAD ABDI MACHBUB	0036775933	79	79
20	NABIL IRSYAD	0046874055	85	85
21	NOOR ZAKKI KURNIAWAN UJISANTOSO	0028896750	86	86
22	NUR RACHMAD FAVA SUGIANTO	0037184666	83	83
23	NUR RESSA	0035025981	82	82
24	OKTAVIAN DENENDRA	0027191659	82	82
25	OLIVIA NUR PRAMESTILIA PUTRI	0031227473	87	87
26	PUJI MISBADILAH	0032584268	82	82
27	RIAN IRAWAN	0036775933	80	80
28	RICKY WAHYU FIRMANSYAH	0046874055	82	82
29	RIYAN ARDIANTORO	0028896750	84	84
30	RIZKY TRIHARDANI	0037184666	86	86
31	SANDY ARGA DINARTA	0035025981	83	83
32	SHAIFUDDIN TRI ALGHOFUR	0027191659	82	82
33	VEMAS FIRMAN SYAPUTRA	0031227473	78	78
34	WAHYU ARIFUDIN	0032584268	80	80
35	YOGA SABRANG GUMELAR	0036775933	82	82



LEGER PENILAIAN TENGAH SEMESTER
SMK WALISONGO 2 GEMPOL

Tahun Pelajaran : 2020/2021
Semester : Genap
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
Kelas : XI TKR 3

No	Nama	NISN	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan
1	MUCH. DAMAN HURI	0037184666	80	80
2	MUHAMAD IKHYAK ARIFUDIN	0035025981	85	85
3	MUHAMMAD ADITYA SYAHRUL ANWAR	0027191659	84	84
4	M. DAFFA JOEANG OMARDHANI	0031227473	83	83
5	MUHAMMAD HABIBZAIN	0032584268	80	80
6	MUHAMMAD ILHAM NASIRUDDIN	0036775933	78	78
7	MUHAMMAD JAFAR SODIQ	0046874055	78	78
8	MUHAMMAD KHOIRIL ARIFIN	0028896750	84	84
9	MUHAMMAD NABIL NASICHIN	0032584268	82	82
10	MUHAMMAD NUGROHO	0036775933	79	79
11	MUHAMMAD RAFLI	0046874055	84	84
12	MUHAMMAD RIZKY RAMADHAN	0028896750	82	82
13	MUHAMMAD ROZIKIN	0032584268	81	81
14	MUHAMMAD TRI FIRMANSYAH	0036775933	83	83
15	MUHAMMAD WILDAN MUSYAFA	0046874055	82	82
16	MUHAMMAD YOGA KURNIAWAN PUTRA	0028896750	87	87
17	MUHAMMAD YUSRIL IBRATA	0032584268	86	86
18	MUHAMMAD ZIDAN AL HABIB	0036775933	82	82
19	MUKHAMMAD SODIKIN	0046874055	82	82
20	MUKHAMMAT INDRA MAULANA	0028896750	84	84
21	NUR KOLIFANTO	0036775933	86	86
22	RENDY SURYA RAMADHAN KUSUMA W.	0037184666	83	83
23	RIDWAN KHAVINGKI	0035025981	82	82
24	RIFALDI MAULANA PURWANA	0027191659	82	82
25	RIFKI TRI PRASETIYO	0031227473	80	80
26	RIZALDY MOGAN ALFINO	0032584268	82	82
27	RIZKI MAULANA MALIK	0036775933	78	78
28	RYAN DWI SAPUTRA	0046874055	82	82
29	SATRIA YUDHA PRATAMA	0028896750	84	84
30	UBAIDILLAH HABIB MAULUDIN	0037184666	86	86
31	VERLY YOFFY NANTALINO	0035025981	83	83
32	WILLY SURYA SANTOSO	0027191659	82	82
33	YUDAN TIANANTA	0031227473	87	87

Lampiran 6

Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, Aktifitas Shalat Berjamaah dan Akhlakul Karimah Siswa SMKWalisono 2 Gempol Pasuruan.

NO.	X ₁	X ₂	Y
1	79	72	73
2	86	83	84
3	86	84	85
4	83	79	78
5	80	81	82
6	83	78	79
7	79	72	73
8	84	80	79
9	82	79	80
10	81	78	79
11	87	84	83
12	82	77	76
13	79	73	74
14	83	78	79
15	82	76	77
16	87	83	84
17	83	76	77
18	82	79	80
19	82	78	79
20	88	85	84
21	89	89	85
22	78	74	74
23	86	82	83
24	79	73	74
25	80	76	77
26	86	83	82
27	80	75	74
28	86	85	83
29	79	71	73
30	85	80	79
31	86	83	84
32	83	79	80
33	80	80	79
34	83	76	77
35	78	72	74
36	84	78	77
37	82	77	76

NO.	X ₁	X ₂	Y
51	82	77	78
52	82	76	79
53	87	84	82
54	82	80	79
55	80	77	78
56	82	76	77
57	84	78	77
58	86	83	85
59	83	80	78
60	82	79	78
61	78	72	74
62	80	80	79
63	82	78	77
64	80	77	79
65	85	76	77
66	84	77	78
67	83	76	77
68	80	80	78
69	78	74	73
70	78	75	74
71	84	76	77
72	82	77	78
73	79	73	74
74	84	78	79
75	82	80	80
76	81	78	77
77	83	83	85
78	82	78	77
79	87	81	82
80	86	83	84
81	82	77	76
82	82	77	78
83	84	76	78
84	86	82	81
85	83	80	79
86	82	77	76
87	82	77	76

38	81	78	79
39	87	81	82
40	86	84	83
41	81	78	79
42	83	82	81
43	82	76	77
44	87	85	84
45	83	77	76
46	82	78	79
47	79	73	74
48	85	74	75
49	86	84	82
50	83	76	77

88	80	79	80
89	82	76	76
90	78	74	73
91	82	76	77
92	84	80	79
93	86	82	83
94	83	79	78
95	82	80	77
96	87	82	83

Lampiran 7

Peta Korelasi Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan

No. Resp.	X ₁	Y	X ₁ ²	Y ²	X ₁ Y
1	79	73	6241	5329	5767
2	86	84	7396	7056	7224
3	86	85	7396	7225	7310
4	83	78	6889	6084	6474
5	80	82	6400	6724	6560
6	83	79	6889	6241	6557
7	79	73	6241	5329	5767
8	84	79	7056	6241	6636
9	82	80	6724	6400	6560
10	81	79	6561	6241	6399
11	87	83	7569	6889	7221
12	82	76	6724	5776	6232
13	79	74	6241	5476	5846
14	83	79	6889	6241	6557
15	82	77	6724	5929	6314
16	87	84	7569	7056	7308
17	83	77	6889	5929	6391
18	82	80	6724	6400	6560
19	82	79	6724	6241	6478
20	88	84	7744	7056	7392
21	89	85	7921	7225	7565
22	78	74	6084	5476	5772
23	86	83	7396	6889	7138
24	79	74	6241	5476	5846
25	80	77	6400	5929	6160
26	86	82	7396	6724	7052
27	80	74	6400	5476	5920
28	86	83	7396	6889	7138
29	79	73	6241	5329	5767
30	85	79	7225	6241	6715
31	86	84	7396	7056	7224
32	83	80	6889	6400	6640
33	80	79	6400	6241	6320
34	83	77	6889	5929	6391
35	78	74	6084	5476	5772
36	84	77	7056	5929	6468
37	82	76	6724	5776	6232
38	81	79	6561	6241	6399
39	87	82	7569	6724	7134
40	86	83	7396	6889	7138
41	81	79	6561	6241	6399

42	83	81	6889	6561	6723
43	82	77	6724	5929	6314
44	87	84	7569	7056	7308
45	83	76	6889	5776	6308
46	82	79	6724	6241	6478
47	79	74	6241	5476	5846
48	85	75	7225	5625	6375
49	86	82	7396	6724	7052
50	83	77	6889	5929	6391
51	82	78	6724	6084	6396
52	82	79	6724	6241	6478
53	87	82	7569	6724	7134
54	82	79	6724	6241	6478
55	80	78	6400	6084	6240
56	82	77	6724	5929	6314
57	84	77	7056	5929	6468
58	86	85	7396	7225	7310
59	83	78	6889	6084	6474
60	82	78	6724	6084	6396
61	78	74	6084	5476	5772
62	80	79	6400	6241	6320
63	82	77	6724	5929	6314
64	80	79	6400	6241	6320
65	85	77	7225	5929	6545
66	84	78	7056	6084	6552
67	83	77	6889	5929	6391
68	80	78	6400	6084	6240
69	78	73	6084	5329	5694
70	78	74	6084	5476	5772
71	84	77	7056	5929	6468
72	82	78	6724	6084	6396
73	79	74	6241	5476	5846
74	84	79	7056	6241	6636
75	82	80	6724	6400	6560
76	81	77	6561	5929	6237
77	83	85	6889	7225	7055
78	82	77	6724	5929	6314
79	87	82	7569	6724	7134
80	86	84	7396	7056	7224
81	82	76	6724	5776	6232
82	82	78	6724	6084	6396
83	84	78	7056	6084	6552
84	86	81	7396	6561	6966
85	83	79	6889	6241	6557
86	82	76	6724	5776	6232
87	82	76	6724	5776	6232
88	80	80	6400	6400	6400
89	82	76	6724	5776	6232

90	78	73	6084	5329	5694
91	82	77	6724	5929	6314
92	84	79	7056	6241	6636
93	86	83	7396	6889	7138
94	83	78	6889	6084	6474
95	82	77	6724	5929	6314
96	87	83	7569	6889	7221
Jumlah	=7940	=7544	657380	593836	=624606

Lampiran 8

Peta Korelasi Nilai Aktifitas Shalat Berjamaah dan Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol

No. Resp.	X ₂	Y	X ₂ ²	Y ²	X ₂ Y
1	72	73	5184	5329	5256
2	83	84	6889	7056	6972
3	84	85	7056	7225	7140
4	79	78	6241	6084	6162
5	81	82	6561	6724	6642
6	78	79	6084	6241	6162
7	72	73	5184	5329	5256
8	80	79	6400	6241	6320
9	79	80	6241	6400	6320
10	78	79	6084	6241	6162
11	84	83	7056	6889	6972
12	77	76	5929	5776	5852
13	73	74	5329	5476	5402
14	78	79	6084	6241	6162
15	76	77	5776	5929	5852
16	83	84	6889	7056	6972
17	76	77	5776	5929	5852
18	79	80	6241	6400	6320
19	78	79	6084	6241	6162
20	85	84	7225	7056	7140
21	89	85	7921	7225	7565
22	74	74	5476	5476	5476
23	82	83	6724	6889	6806
24	73	74	5329	5476	5402
25	76	77	5776	5929	5852
26	83	82	6889	6724	6806
27	75	74	5625	5476	5550
28	85	83	7225	6889	7055
29	71	73	5041	5329	5183
30	80	79	6400	6241	6320
31	83	84	6889	7056	6972
32	79	80	6241	6400	6320
33	80	79	6400	6241	6320
34	76	77	5776	5929	5852
35	72	74	5184	5476	5328
36	78	77	6084	5929	6006
37	77	76	5929	5776	5852
38	78	79	6084	6241	6162
39	81	82	6561	6724	6642
40	84	83	7056	6889	6972
41	78	79	6084	6241	6162

42	82	81	6724	6561	6642
43	76	77	5776	5929	5852
44	85	84	7225	7056	7140
45	77	76	5929	5776	5852
46	78	79	6084	6241	6162
47	73	74	5329	5476	5402
48	74	75	5476	5625	5550
49	84	82	7056	6724	6888
50	76	77	5776	5929	5852
51	77	78	5929	6084	6006
52	76	79	5776	6241	6004
53	84	82	7056	6724	6888
54	80	79	6400	6241	6320
55	77	78	5929	6084	6006
56	76	77	5776	5929	5852
57	78	77	6084	5929	6006
58	83	85	6889	7225	7055
59	80	78	6400	6084	6240
60	79	78	6241	6084	6162
61	72	74	5184	5476	5328
62	80	79	6400	6241	6320
63	78	77	6084	5929	6006
64	77	79	5929	6241	6083
65	76	77	5776	5929	5852
66	77	78	5929	6084	6006
67	76	77	5776	5929	5852
68	80	78	6400	6084	6240
69	74	73	5476	5329	5402
70	75	74	5625	5476	5550
71	76	77	5776	5929	5852
72	77	78	5929	6084	6006
73	73	74	5329	5476	5402
74	78	79	6084	6241	6162
75	80	80	6400	6400	6400
76	78	77	6084	5929	6006
77	83	85	6889	7225	7055
78	78	77	6084	5929	6006
79	81	82	6561	6724	6642
80	83	84	6889	7056	6972
81	77	76	5929	5776	5852
82	77	78	5929	6084	6006
83	76	78	5776	6084	5928
84	82	81	6724	6561	6642
85	80	79	6400	6241	6320
86	77	76	5929	5776	5852
87	77	76	5929	5776	5852
88	79	80	6241	6400	6320
89	76	76	5776	5776	5776

90	74	73	5476	5329	5402
91	76	77	5776	5929	5852
92	80	79	6400	6241	6320
93	82	83	6724	6889	6806
94	79	78	6241	6084	6162
95	80	77	6400	5929	6160
96	82	83	6724	6889	6806
Jumlah	7530	7544	591840	593836	= 592758

Lampiran 9

Peta Korelasi Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Nilai Aktifitas Shalat Berjamaah terhadap Akhlakul Karimah Siswa SMK Walisongo 2 Gempol

No. Resp.	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ X ₂	X ₁ Y	X ₂ Y
1	79	72	73	6241	5184	5329	5688	5767	5256
2	86	83	84	7396	6889	7056	7138	7224	6972
3	86	84	85	7396	7056	7225	7224	7310	7140
4	83	79	78	6889	6241	6084	6557	6474	6162
5	80	81	82	6400	6561	6724	6480	6560	6642
6	83	78	79	6889	6084	6241	6474	6557	6162
7	79	72	73	6241	5184	5329	5688	5767	5256
8	84	80	79	7056	6400	6241	6720	6636	6320
9	82	79	80	6724	6241	6400	6478	6560	6320
10	81	78	79	6561	6084	6241	6318	6399	6162
11	87	84	83	7569	7056	6889	7308	7221	6972
12	82	77	76	6724	5929	5776	6314	6232	5852
13	79	73	74	6241	5329	5476	5767	5846	5402
14	83	78	79	6889	6084	6241	6474	6557	6162
15	82	76	77	6724	5776	5929	6232	6314	5852
16	87	83	84	7569	6889	7056	7221	7308	6972
17	83	76	77	6889	5776	5929	6308	6391	5852
18	82	79	80	6724	6241	6400	6478	6560	6320
19	82	78	79	6724	6084	6241	6396	6478	6162
20	88	85	84	7744	7225	7056	7480	7392	7140
21	89	89	85	7921	7921	7225	7921	7565	7565
22	78	74	74	6084	5476	5476	5772	5772	5476
23	86	82	83	7396	6724	6889	7052	7138	6806
24	79	73	74	6241	5329	5476	5767	5846	5402
25	80	76	77	6400	5776	5929	6080	6160	5852
26	86	83	82	7396	6889	6724	7138	7052	6806
27	80	75	74	6400	5625	5476	6000	5920	5550
28	86	85	83	7396	7225	6889	7310	7138	7055
29	79	71	73	6241	5041	5329	5609	5767	5183
30	85	80	79	7225	6400	6241	6800	6715	6320
31	86	83	84	7396	6889	7056	7138	7224	6972
32	83	79	80	6889	6241	6400	6557	6640	6320
33	80	80	79	6400	6400	6241	6400	6320	6320
34	83	76	77	6889	5776	5929	6308	6391	5852
35	78	72	74	6084	5184	5476	5616	5772	5328
36	84	78	77	7056	6084	5929	6552	6468	6006
37	82	77	76	6724	5929	5776	6314	6232	5852
38	81	78	79	6561	6084	6241	6318	6399	6162
39	87	81	82	7569	6561	6724	7047	7134	6642
40	86	84	83	7396	7056	6889	7224	7138	6972
41	81	78	79	6561	6084	6241	6318	6399	6162
42	83	82	81	6889	6724	6561	6806	6723	6642
43	82	76	77	6724	5776	5929	6232	6314	5852

44	87	85	84	7569	7225	7056	7395	7308	7140
45	83	77	76	6889	5929	5776	6391	6308	5852
46	82	78	79	6724	6084	6241	6396	6478	6162
47	79	73	74	6241	5329	5476	5767	5846	5402
48	85	74	75	7225	5476	5625	6290	6375	5550
49	86	84	82	7396	7056	6724	7224	7052	6888
50	83	76	77	6889	5776	5929	6308	6391	5852
51	82	77	78	6724	5929	6084	6314	6396	6006
52	82	76	79	6724	5776	6241	6232	6478	6004
53	87	84	82	7569	7056	6724	7308	7134	6888
54	82	80	79	6724	6400	6241	6560	6478	6320
55	80	77	78	6400	5929	6084	6160	6240	6006
56	82	76	77	6724	5776	5929	6232	6314	5852
57	84	78	77	7056	6084	5929	6552	6468	6006
58	86	83	85	7396	6889	7225	7138	7310	7055
59	83	80	78	6889	6400	6084	6640	6474	6240
60	82	79	78	6724	6241	6084	6478	6396	6162
61	78	72	74	6084	5184	5476	5616	5772	5328
62	80	80	79	6400	6400	6241	6400	6320	6320
63	82	78	77	6724	6084	5929	6396	6314	6006
64	80	77	79	6400	5929	6241	6160	6320	6083
65	85	76	77	7225	5776	5929	6460	6545	5852
66	84	77	78	7056	5929	6084	6468	6552	6006
67	83	76	77	6889	5776	5929	6308	6391	5852
68	80	80	78	6400	6400	6084	6400	6240	6240
69	78	74	73	6084	5476	5329	5772	5694	5402
70	78	75	74	6084	5625	5476	5850	5772	5550
71	84	76	77	7056	5776	5929	6384	6468	5852
72	82	77	78	6724	5929	6084	6314	6396	6006
73	79	73	74	6241	5329	5476	5767	5846	5402
74	84	78	79	7056	6084	6241	6552	6636	6162
75	82	80	80	6724	6400	6400	6560	6560	6400
76	81	78	77	6561	6084	5929	6318	6237	6006
77	83	83	85	6889	6889	7225	6889	7055	7055
78	82	78	77	6724	6084	5929	6396	6314	6006
79	87	81	82	7569	6561	6724	7047	7134	6642
80	86	83	84	7396	6889	7056	7138	7224	6972
81	82	77	76	6724	5929	5776	6314	6232	5852
82	82	77	78	6724	5929	6084	6314	6396	6006
83	84	76	78	7056	5776	6084	6384	6552	5928
84	86	82	81	7396	6724	6561	7052	6966	6642
85	83	80	79	6889	6400	6241	6640	6557	6320
86	82	77	76	6724	5929	5776	6314	6232	5852
87	82	77	76	6724	5929	5776	6314	6232	5852
88	80	79	80	6400	6241	6400	6320	6400	6320
89	82	76	76	6724	5776	5776	6232	6232	5776
90	78	74	73	6084	5476	5329	5772	5694	5402
91	82	76	77	6724	5776	5929	6232	6314	5852
92	84	80	79	7056	6400	6241	6720	6636	6320
93	86	82	83	7396	6724	6889	7052	7138	6806
94	83	79	78	6889	6241	6084	6557	6474	6162

95	82	80	77	6724	6400	5929	6560	6314	6160
96	87	82	83	7569	6724	6889	7134	7221	6806
Jumlah	7940	7530	7544	657380	591840	593836	623513	624606	592758

Lampiran 10

Angket Penelitian Responden

Tabel 3.2 Angket Penelitian sholat berjamaah dan akhlakul karimah

Nama : M. Salat Akabil
Kelas : XI. TITL 2.....

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		A	B	C	D
1	Apakah kamu melaksanakan salat ashar berjamaah setiap hari di sekolah?		✓		
2	Apakah dalam melaksanakan salat berjamaah kamu melaksanakannya tanpa perintah dari Guru?			✓	
3	Apakah kamu bersedia jika ada teman yang mengajak kamu salat berjamaah pada waktu istirahat?			✓	
4	Apakah kamu tetap melaksanakan salat berjamaah ketika sedang sibuk?		✓		
5	Apakah kamu segera datang ke Masjid atau Mushalla ketika mendengar azan dikumandangkan?			✓	
6	Apakah kamu mengajak temanmu untuk salat berjamaah?			✓	
7	Apakah kamu membaca doa setelah salat berjamaah?		✓		
8	Apakah ada rasa menyesal jika kamu tertinggal sholat berjamaah?	✓			
9	Saya terpaksa mengikuti shalat berjamaah ketika di sekolah				✓
10	Saya melaksanakan shalat jamaah karena kesadaran dan bentuk tanggung jawab sebagai muslim		✓		
11	Saya berkata sopan dengan orang tua dan guru	✓			
12	Jika bertemu dengan guru saya mengucapkan salam dan berjabat tangan		✓		
13	Saya tidak ngobrol dengan teman saat guru sedang mengajar			✓	
14	Saya mengerjakan tugas dengan maksimal	✓			
15	Saya melaksanakan nasehat guru		✓		
16	Saya menjaga kebersihan dan kenyamanan sekolah			✓	
17	Saya datang ke sekolah tepat waktu		✓		
18	Saya tidak mencontek kepada teman			✓	
19	Saya senang melihat orang lain senang		✓		
20	Dalam hal keuangan sekolah saya jujur kepada orang tua		✓		
	Jumlah				

Keterangan: A. (Selalu), B. (Sering), C. (Kadang-kadang), D. (Tidak Pernah)

BIODATA MAHASISWA



A. Data Pribadi

Nama : Muhamad Amin

NIM : 17771026

Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek, 24 November 1990

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2017

Alamat Rumah : Jurangpelen 02/16 Bulusari Gempol
Pasuruan

No. Telepon : 085334908922

Alamat Email : muhammadaminhasan2411@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. SDN 1 Ngerdani Kec. Dongko-Trenggalek pada tahun 1996-2002
2. SMP Islam Gandusari-Trenggalek pada tahun 2002-2005
3. MAN 1 Trenggalek tahun 2005-2008
4. S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2008-2012

C. Pendidikan non Formal

1. TPQ-MADIN Pondok Pesantren Hidayatut Tholibin Trenggalek
2. Pondok Pesantren SUBULUSSALAM Gebang-Gandusari-Trenggalek
3. Ma'had Sunan Ampel al-Aly